

**PENGARUH ORIENTASI MASA DEPAN TERHADAP
KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA AKHIR DI KOTA
MAKASSAR**



**DIAJUKAN OLEH:
RAHMATIA E. FOLASIMO
4518091018**

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2022**



**PENGARUH ORIENTASI MASA DEPAN TERHADAP
KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA AKHIR DI KOTA
MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelas Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**RAHMATIA E. FOLASIMO
4518091018**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH ORIENTASI MASA DEPAN TERHADAP KESIAPAN
KERJA PADA MAHASISWA AKHIR DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**RAHMATIA E. FOLASIMO
4518091018**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Agustus 2022

Menyetujui:

Pembimbing I



Minarni, S.Psi., MA
NIDN: 0910078104

Pembimbing II



Sri Hayati, M.Psi., Psikolog
NIDN: 0930058302

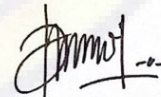
Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi,**



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi,**



A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

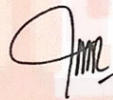
**PENGARUH ORIENTASI MASA DEPAN TERHADAP KESIAPAN KERJA
PADA MAHASISWA AKHIR DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**RAHMATIA E. FOLASIMO
4518091018**

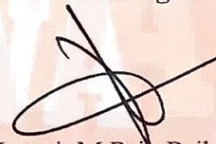
**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan
dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada Agustus tahun 2022**

Pembimbing I



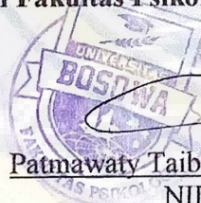
Minarni, S.Psi., M.A
NIDN: 0910078104

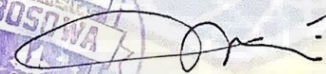
Pembimbing II



Sri Hayati, M.Psi., Psikolog
NIDN: 0930058302

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar**




Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN:0921018302

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) terhadap atas nama:

Nama : Rahmatia E. Folasimo
NIM : 4518091018
Program Studi : Psikologi
Judul : Pengaruh Orientasi Masa Depan Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Akhir di Kota Makassar.


Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Minarni, S.Psi., M.A (.....)
2. Sri Hayati, M.Psi., Psikolog (.....)
3. Titin Florentina P, M.Psi., Psikolog (.....)
4. Nurhikmah, S.Psi., M.Si (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar


Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN:0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Orientasi Masa Depan terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Akhir di kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 16 Agustus 2022

Peneliti



Rahmatia E. Folasimo
4518091018

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, pertama-tama saya ucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini, karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, dosen fakultas psikologi, teman-teman yang membantu selama proses perkuliahan, serta kepada diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan dalam segala rintangan sampai pada titik sekarang ini.

MOTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(QS. Ar Rad: 11)

“Fokus pada tujuanmu, kejar impianmu. Jangan sampai gagal membuat orang tua mu berat untuk tersenyum, karena dimana ada proses di situ ada bukti”.

Tetap yakin dengan prosesmu sendiri_

Rahmatia Folasimo

UNIVERSITAS

BOSOWA



ABSTRAK

PENGARUH ORIENTASI MASA DEPAN TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA AKHIR DI KOTA MAKASSAR

Rahmatia Folasimo

4518091018

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

rahmatiafolasimo14@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah orientasi masa depan memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir di kota Makassar. Penelitian ini dilakukan terhadap 413 mahasiswa akhir yang berada di kota Makassar. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu orientasi masa depan dan kesiapan kerja. Nurmi (1989) menyatakan bahwa orientasi masa depan adalah bagaimana individu mampu memandang masa depannya yang terkait dengan tujuan dan harapan yang diinginkan. Sedangkan kesiapan kerja adalah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang telah disiapkan untuk berhasil dalam dunia kerja, pengetahuan bukan hanya secara akademis mengenai teori yang diperoleh dalam kelas melainkan diperlukan pengetahuan tentang dunia kerja (Caballero, 2011). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala siap pakai diantaranya skala *The Work Readiness Scale* (WRS) oleh sinndy Fitriani S.W (2019) dengan reliabilitas 0.876 dan skala orientasi masa depan oleh Rika Ramadani (2021) dengan reliabilitas 0.869. Kedua skala di uji validitasnya dengan menggunakan validitas konstrak. Hipotesis diuji menggunakan teknik analisis regresi sederhana, dan diperoleh hasil bahwa orientasi masa depan mempengaruhi kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 49.8% ($p=0,000;p<0,05$), dengan arah pengaruh positif yang artinya semakin tinggi orientasi masa depan maka semakin tinggi pula kesiapan kerja.

Kata kunci : Orientasi Masa Depan, Kesiapan Kerja, Mahasiswa Akhir

ABSTRACT

THE EFFECT OF FUTURE ORIENTATION ON JOB READINESS ON FINAL STUDENTS IN MAKASSAR CITY

Rahmatia Folasimo

4518091018

Faculty of Psychology, University of Bosowa

rahmatiafolasimo14@gmail.com

This study aims to see whether future orientation has an influence on job readiness for final students in Makassar. This research was conducted on 413 final students in the city of Makassar. In this study, there are two variables used, namely future orientation and work readiness. Nurmi (1989) states that future orientation is how individuals are able to view their future related to the desired goals and expectations. While job readiness is the attitude, knowledge and skills that have been prepared to succeed in the world of work, knowledge is not only academically related to the theory gained in the classroom but also requires knowledge of the world of work (Caballero, 2011). The data collection instrument used in this study is a ready-to-use scale including The Work Readiness Scale (WRS) by Sinndy Fitriani S.W (2019) with a reliability of 0.876 and a future orientation scale by Rika Ramadani (2021) with a reliability of 0.869. Both scales were tested for validity by using construct validity. The hypothesis was tested using a simple regression analysis technique, and the results obtained that future orientation affects job readiness with a contribution of 49.8% ($p = 0.000$; $p < 0.05$), with a positive influence direction, which means that the higher the future orientation, the higher the job readiness.

Keywords: Future Orientation, Job Readiness, Final Student

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Orientasi Masa Depan terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Akhir di kota Makassar*”. karena tanpa campur tangannya segala sesuatu tidak akan terlaksana. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa ilmu kepada umat manusia didunia.

Peneliti berharap semoga dengan adanya skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik kepada peneliti sendiri maupun pembacanya. Akhir kata, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang turut membantu dalam kelancaran proses pengerjaan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, keselamatan dan perlindungan kepada peneliti.
2. Kepada kedua orang tua tercinta ibu Samsia Saleh dan bapak Esa Folasimo yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, menyayangi serta mengasihi selama ini. Senantiasa memberikan dukungan moral maupun material, memberikan semangat yang tak ada hentinya dan menaruh kepercayaan kepada peneliti bahwa bisa melewati ujian ini.
3. Kepada saudara-saudara yang selalu memberikan motivasi dan menghibur peneliti. Beserta keluarga besar Folasimo yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti.

4. Kepada ibu dan bapak kos tersayang Mama Dedi dan Papa Dedi, yang bisa disebut orang tua kedua disaat peneliti berada di tanah rantau, terima kasih atas nasehat dan penjagaan yang luar biasa diberikan kepada peneliti.
5. Kepada ibu Minarni, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing satu dan ibu Sri Hayati, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing dua peneliti dengan sabar membimbing, memberikan motivasi, arahan serta nasehat kepada peneliti.
6. Kepada ibu Titin Florentina P, M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji satu dan ibu Nurhikma S.Psi., M.Si selaku dosen penguji dua saya dengan sabar, arahan kepada peneliti.
7. Kepada seluruh dosen fakultas psikologi Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan telah menjadi contoh yang baik bagi peneliti.
8. Kepada para staf civitas akademika fakultas psikologi Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan pelayanan baik kepada peneliti dalam proses administrasi selama masa perkuliahan.
9. Kepada teman peneliti Rifqah dan Nurfadila, terima kasih banyak atas supportnya selama ini, yang sudah menjadi tempat curhat terbaik, tempat berkeluh kesahnya peneliti dari awal perkuliahan hingga saat ini.
10. Kepada teman Ayu Khofifah, terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya dan sudah membuka lebar pintu rumahnya untuk peneliti disaat peneliti membutuhkan bantuan.

11. Kepada teman-teman fakultas psikologi angkatan 2018, terkhusus kelas C yang memberikan banyak cerita dan warna indah semasa perkuliahan. Serta teman-teman dari kelas lain yang saling membantu selama perkuliahan yang tidak bisa disebut satu per satu.
12. Kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti hingga saat ini dan tidak bisa disebutkan satu per satu terima kasih banyak.

Makassar, 16 Agustus 2022

Peneliti



UNIVERSITAS
BOSOWA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN	iv
PERNYATAAN.....	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Kesiapan Kerja	10
2.1.1. Definisi Kesiapan Kerja.....	10
2.1.2. Aspek Kesiapan Kerja.....	11
2.1.3. Faktor Kesiapan Kerja.....	13
2.1.4. Dampak Kesiapan Kerja	16
2.1.5. Pengukuran Kesiapan Kerja.....	17
2.2. Orientasi Masa Depan	17
2.2.1. Definisi Orientasi Masa Depan	17
2.2.2. Aspek Orientasi Masa Depan.....	19
2.2.3. Faktor Orientasi Masa Depan	21
2.2.4. Dampak Orientasi Masa Depan	24
2.2.5. Pengukuran Orientasi Masa Depan.....	25
2.3. Mahasiswa Tingkat Akhir	25
2.4. Pengaruh Orientasi Masa Depan Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir di Kota Makassar.....	26
2.5. Kerangka Penelitian.....	27
2.6. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Pendekatan Penelitian.....	31
3.2. Variabel Penelitian	31
3.3. Definisi Variabel.....	32
3.3.1. Definisi Konseptual.....	32
3.3.2. Definisi Operasional.....	32
3.4. Populasi dan Sampel.....	34

3.4.1. Populasi	34
3.4.2. Sampel.....	35
3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data	36
3.6. Uji Instrumen	39
3.6.1. Uji Validitas	39
3.6.2. Uji Reliabilitas	41
3.7. Teknik Analisis Data	42
3.7.1. Analisis Deskriptif	42
3.7.2. Uji Asumsi	43
3.7.3. Uji Hipotesis	43
3.8. Jadwal Penelitian kuantitatif	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Hasil Analisis	46
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi	46
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel	51
4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi.....	55
4.1.4 Hasil Analisis Uji Asumsi.....	81
4.1.5 Hasil Analisis Uji Hipotesis.....	82
4.2 Pembahasan.....	84
4.2.1 Gambaran Umum Kesiapan Kerja Terhadap Orientasi Masa Depan Pada mahasiswa Akhir Di Kota Makassar	84
4.2.2 Gambaran Umum Orientasi Masa Depan Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir Di Kota Makassar	86
4.2.3 Pengaruh Orientasi Masa Depan Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir Di Kota Makassar	88
4.2 Limitasi Penelitian	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blueprint Skala Kesiapan Kerja Sebelum Uji Coba	37
Tabel 3.2 Blueprint Skala Orientasi Masa Depan Sebelum Uji Coba	38
Tabel 3.3 Blue Print Skala Kesiapan Kerja Setelah Di Uji Coba	40
Tabel 3.4 Blue Print Skala Orientasi Masa Depan Setelah Di Uji Coba	41
Tabel 4.1 Rangkuman Statistik Kesiapan Kerja	51
Tabel 4.2 Kategorisasi Kesiapan Kerja	51
Tabel 4.3 Rangkuman Orientasi Masa Depan.....	53
Tabel 4.4 Kategorisasi Orientasi Masa Depan	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas	82
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Sederhana	83
Tabel 4.8 Koefisien Orientasi Masa Depan Terhadap Kesiapan Kerja	84

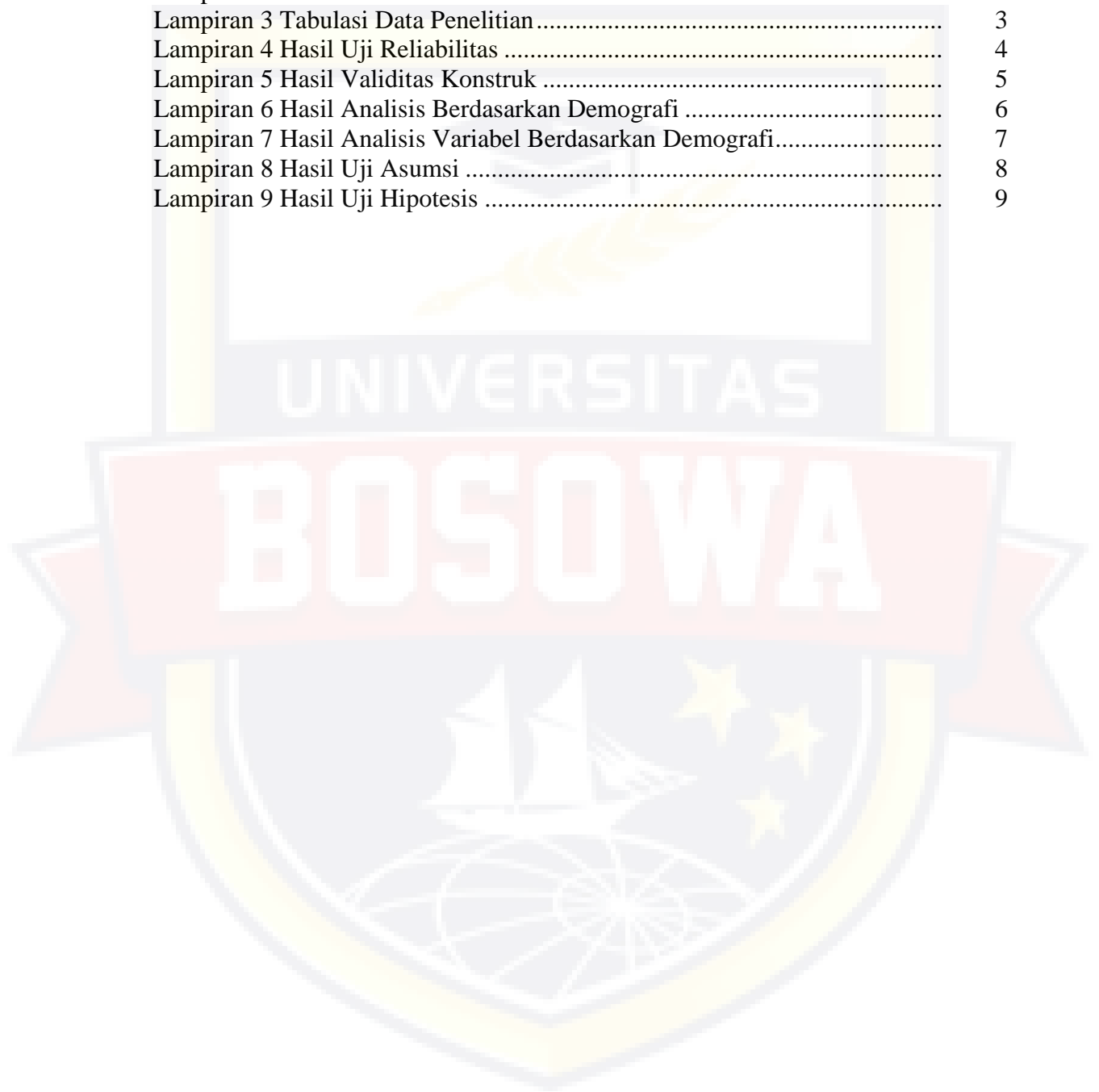


DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Demografi Jenis Kelamin.....	45
Gambar 4.2 Demografi Usia	46
Gambar 4.3 Demografi Agama	47
Gambar 4.4 Demografi Suku	48
Gambar 4.5 Demografi Jurusan	49
Gambar 4.6 Demografi Universitas	50
Gambar 4.7 Diagram Distribusi Kategorisasi Kesiapan Kerja	52
Gambar 4.8 Diagram Distribusi Kategorisasi Orientasi Masa Depan	54
Gambar 4.9 Deskriptif Kesiapan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Gambar 4.10 Deskriptif Kesiapan Kerja Berdasarkan Usia	56
Gambar 4.11 Deskriptif Kesiapan Kerja Berdasarkan Agama	57
Gambar 4.12 Deskriptif Kesiapan Kerja Berdasarkan Suku.....	59
Gambar 4.13 Deskriptif Kesiapan Kerja Berdasarkan Jurusan.....	61
Gambar 4.14 Deskriptif Kesiapan Kerja Berdasarkan Universitas.....	64
Gambar 4.15 Deskriptif Orientasi Masa Depan Berdasarkan Jenis Kelamin ..	67
Gambar 4.16 Deskriptif Orientasi Masa Depan Berdasarkan Usia.....	68
Gambar 4.17 Deskriptif Orientasi Masa Depan Berdasarkan Agama	70
Gambar 4.18 Deskriptif Orientasi Masa Depan Berdasarkan Suku.....	72
Gambar 4.19 Deskriptif Orientasi Masa Depan Berdasarkan Jurusan.....	75
Gambar 4.20 Deskriptif Orientasi Masa Depan Berdasarkan Universitas.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Ukur Yang Digunakan.....	1
Lampiran 2 Skala Penelitian	2
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian.....	3
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas	4
Lampiran 5 Hasil Validitas Konstruk	5
Lampiran 6 Hasil Analisis Berdasarkan Demografi	6
Lampiran 7 Hasil Analisis Variabel Berdasarkan Demografi.....	7
Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi	8
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis	9



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tinggi jadi salah satu bagian yang cukup berarti yang mendesak pembangunan serta kemajuan bangsa, sebagai tempat yang sediakan pelayanan pembelajaran serta menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu. Di Indonesia tidak terlepas dari kasus yang berhubungan dengan rendahnya mutu daya kegiatan serta tingginya nilai pengangguran. Kasus ini dipengaruhi salah satunya oleh pembelajaran yang ditempuh sumber daya manusia.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2014), mahasiswa perguruan tinggi bertanggung jawab guna menyelenggarakan pembelajaran, riset, serta dedikasi pada seluruh warga. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 12 Tahun 2012 mengenai mahasiswa selaku civitas academica yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, serta kooperatif melalui penerapan tridharma. Mahasiswa selaku calon lulusan perguruan tinggi yang bermutu, selaku insan dewasa yang mempunyai pemahaman sendiri dalam meningkatkan kemampuan diri di perguruan tinggi sehingga sanggup menambah serta menghasilkan lapangan kerja (Ristek Dikti, 2017).

Kellermann & Sagmeister (2000), menemukan bahwa dalam dunia kerja dikala ini pengangguran terus meningkat dalam tiap tahun, khususnya pengangguran dari tamatan perguruan tinggi. Sehingga para calon ahli dituntut

guna lebih inovatif dan memiliki kompetensi, keahlian serta karakter yang bagus. Persoalan ini diakibatkan oleh terbentuknya hambatan penting untuk seseorang guna memperoleh suatu profesi yakni kesiapan dalam dunia kerja.

Mahasiswa tingkat akhir sebagai para calon sarjana yang kemudian nantinya akan melanjutkan masa depan ke dunia kerja perlu memiliki kesiapan kerja yang mana sudah mulai memikirkan pekerjaan yang akan ditekuninya setelah lulus dari perkuliahan nantinya. Caballero (2011) menyatakan bahwa sebagai lulusan-lulusan yang sukses dalam dunia karirnya ialah lulusan yang memiliki kesiapan kerja dengan meningkatkan potensi-potensi diantaranya sikap, pengetahuan dan keterampilan yang ada di dalam diri individu tersebut. Adapun aspek dalam kesiapan kerja yaitu karakteristik pribadi (*personal characteristics*), ketajaman organisasi (*organisational acumen*), kompetensi kerja (*work competence*), dan kecerdasan sosial (*social intelligence*).

Kesiapan kerja bagi Brady (2009), berpusat pada sifat-sifat individu seperti watak pekerja serta metode pertahanan yang diperlukan yang bukan hanya untuk memperoleh profesi itu saja namun wajib sanggup menjaga profesi tersebut. Orang yang sedia bekerja menurut Ward serta Riddle (2006) ialah orang yang sanggup membiasakan diri dalam kebiasaan kegiatan yang terkini, mengenali tujuan yang di impikan dan keahlian yang dipunyai, serta mempunyai kapasitas guna menekuni sesuatu yang baru. Hal ini disebabkan oleh persaingan dalam memperoleh pekerjaan di masa sekarang bukanlah mudah.

Sejalan dengan fenomena-fenomena yang terjadi peneliti melakukan pengambilan data awal kepada 25 mahasiswa tingkat akhir yang berada di kota Makassar melalui survey dan wawancara, terkait dengan kesiapan kerja dan orientasi masa depan. Hasil menunjukkan bahwa pada kesiapan kerja mahasiswa terdapat 4 responden mengatakan bahwa mereka belum siap untuk masuk dalam dunia kerja yang mana masih kurang tahu tentang dunia kerja, adapun 2 responden yang mengatakan bahwa dunia kerja salah satu hal yang membosankan dan tidak pasti. Sedangkan terdapat 10 responden mengatakan bahwa dunia kerja menjadi sebuah persaingan yang ketat, tempat mengeksplorasi dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan, tempat mengembangkan minat bakat dan melatih skill.

Mereka juga membutuhkan waktu untuk mempersiapkan mental dan fisik dalam menghadapi dunia kerja. Terdapat juga 4 responden yang mengatakan bahwa sulit bagi mereka beradaptasi dengan lingkungan baru hal ini membuat mereka tidak percaya diri. Adapun 5 responden mengatakan bahwa mereka belum mampu diberikan tanggung jawab dalam menghadapi sebuah permasalahan yang besar dan belum dapat mengambil keputusan dengan baik. Terkait karirnya yang akan dijalani karena banyaknya pilihan pekerjaan, pendidikan dan kebutuhan yang diperlukan di masa depan. Hal ini berkaitan dengan aspek kompetensi kerja yang terkait dengan pengambilan keputusan.

Pool & Sewell (2007) menerangkan kalau kesiapan kegiatan ialah kapasitas diri seseorang yang mempunyai pemrograman mengenai masa depan serta sanggup menyikapi sesuatu kondisi dengan reaksi yang positif sehingga bisa

mencapai keberhasilan. Kesiapan kerja pada mahasiswa menjadi suatu usaha memiliki keahlian yang diperlukan didalam dunia kerja. Sehingga kemampuan serta daya mahasiswa butuh dikembangkan terus-menerus, hingga dapat berguna dan menaikkan kesiapan kerja yang bagus serta terencana.

Bersaing untuk mendapatkan sebuah pekerjaan saat ini tidaklah mudah didapatkan, yang mana dibutuhkan *skill* dan potensi-potensi yang besar oleh individu. Agusta (2014) menyatakan bahwa seorang sarjana yang menjadi lulusan dari perguruan tinggi dituntut dan dipersiapkan untuk dapat memiliki kompetensi yang baik dan bersaing didunia kerja. Oleh karena itu, kesiapan kerja sangat perlu dimiliki oleh mahasiswa terutama mahasiswa tingkat akhir agar setelah lulus nantinya dapat bersaing dalam dunia kerja (Santrock, 2003).

Adapun hasil dari orientasi masa depan pada mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat 13 responden mengatakan bahwa masa depan bagi mereka ialah mencari kesuksesan, kebahagiaan, meraih karir, mewujudkan cita-citanya, kesempatan untuk berkembang menjadi lebih baik. Terdapat 2 responden yang mengatakan bahwa masa depan yang mereka pikirkan ialah tidak ingin menyusahkan kedua orang tua, 2 responden mengatakan bahwa masa depan suatu hal yang menjadi misteri dan kosong bagi mereka, terdapat 2 responden mengatakan bahwa masa depan menjadi sebuah ketakutan bagi mereka dan masih direncanakan, sedangkan 1 responden mengatakan bahwa harus mampu dan memberanikan diri untuk menghadapi rintangan-rintangan yang nantinya akan dihadapi kedepannya.

Terdapat 12 responden mengatakan bahwa mereka telah memiliki tujuan-

tujuan untuk masa depan nantinya misalnya berkarir, sukses, menjadi lebih baik dan membahagiakan diri sendiri. 6 responden diantaranya mengatakan bahwa tujuan mereka untuk membahagiakan dan mengangkat derajat keluarga, dan 1 responden mengatakan bahwa lebih memilih untuk menikah muda. Hasil juga menunjukkan bahwa mereka mengatakan untuk mewujudkan sebuah keinginan dan tujuan-tujuannya harus dilakukan dengan berusaha lebih keras, berdoa dan lebih banyak lagi belajar.

Mahasiswa dengan kesiapan kerja yang tinggi seharusnya dapat menguasai segala hal yang diperlukan sesuai dengan persyaratan kerja yang dimiliki (Pool & Sewell, 2007). Maka dari itu agar mahasiswa dapat memiliki kesiapan kerja yang tinggi mahasiswa harus memiliki perencanaan mengenai pekerjaan yang diminati sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Mahasiswa dengan perencanaan yang spesifik dan terarah mengenai dunia karirnya maka ia akan terus berusaha untuk berjuang mencari pekerjaan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan pekerjaan di masa depan (Seginer, 2009).

McCabe & Bernett (2000) menyatakan bahwa masa depan merupakan sebuah gambaran terkait dengan masa depan yang terbentuk dari sekumpulan sikap dan asumsi-asumsi dari pengalaman masa lalu yang dapat berinteraksi dengan informasi dari lingkungan untuk dapat membentuk sebuah harapan mengenai masa depan, tujuan dan aspirasi dan dapat memberikan makna pribadi pada kejadian dimasa depan. Jika masa depan direncanakan dengan

baik maka kedepannya akan terarah dengan mengikuti perencanaan-perencanaan yang telah ditetapkan atau dibuat.

Memastikan bagaimana keadaan masa depan seseorang di masa yang akan datang wajib sanggup merancang ataupun membuat konsep masa depan yang dikenal dengan orientasi masa depan (OMD). Bagi Susanti (2016) orientasi masa depan yakni mendeskripsikan seperti apa seorang memandang dirinya sendiri pada masa yang akan datang. pendapat tersebut searah dengan opini yang dikemukakan Nurmi (1989) mengenai orientasi masa depan yang dimana sangat berhubungan dekat dengan harapan- harapan, tujuan- tujuan, standar dan konsep serta strategi yang dicoba guna menggapai suatu tujuan, mimpi serta angan- angan seorang. Bersumber pada perihal itu Nurmi mengaitkan bahwa orientasi masa depan dibagi jadi 3 pandangan motivasi, perencanaan, serta penilaian/evaluasi.

Gambaran seseorang terkait dengan masa depan dijadikan sebuah dasar untuk menetapkan tujuan dan membuat perencanaan, mengeksplorasi pilihan dan komitmen serta dapat mengambil sebuah keputusan tentang masa depannya. Trommsdorff (1986) menyatakan bahwa faktor lingkungan menjadi salah satu tuntutan dalam mempengaruhi orientasi masa depan seseorang, sehingga mahasiswa yang mampu bersaing di dalam dunia kerja seharusnya sudah membentuk orientasi masa depan dalam bidang karir di dalam dirinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi & Indrawati (2019) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki orientasi masa depan di bidang karir akan lebih memahami bagaimana perilaku mereka, yang mana berhubungan dengan

tujuan karirnya dan keinginan mereka untuk masa depan nantinya. Perilaku tersebut memiliki pengaruh positif kepada kehidupan karirnya mereka kedepan. Adanya orientasi masa depan dalam diri mahasiswa maka mahasiswa tersebut akan mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja.

Menciptakan suatu perencanaan di masa depan, individu harus melaksanakan langkah-langkah yang bisa memungkinkan serta membutuhkan upaya yang cukup kuat. Upaya jadi salah satu yang bermanfaat guna bisa melaksanakan inovasi berarti supaya keberhasilan jadi jelas/nyata. Hal ini searah dengan riset yang telah dicoba oleh Stoltz (2000) yang menemukan kalau suksesnya suatu pekerjaan serta hidup paling utama ditetapkan oleh upaya serta ketahanan seorang guna bisa melahirkan buah pikiran, gagasan, angan-angan, serta kemauan yang sudah direncanakan lebih dahulu.

Mahasiswa tingkat akhir dituntut untuk melakukan penyesuaian dengan berperan dalam lingkungan dan harus memiliki perencanaan mengenai masa depan yang diinginkan, dengan memiliki orientasi masa depan maka mahasiswa sudah memiliki perencanaan dengan mencari dan memperoleh informasi mengenai dunia kerja yang diminatinya sehingga membuat mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang terarah dan dapat bertahan dengan pekerjaan yang telah diminatinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa salah satu aspek yang harus dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir adalah kesiapan kerja karena mereka merupakan calon lulusan yang akan meneruskan masa depan ke dunia kerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian

tentang pengaruh orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di kota Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir di kota Makassar.?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah adanya pengaruh orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir di kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, literatur atau sumbangan ilmiah terutama dalam pengembangan di bidang psikologi industri dan organisasi.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan orientasi masa depan dan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan serta menambah pengetahuan terkait dengan ilmu psikologi khususnya mengenai orientasi masa depan dan kesiapan kerja.

- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mahasiswa tingkat akhir mengenai hubungan orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi agar dapat melakukan penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kesiapan Kerja

2.1.1 Definisi Kesiapan Kerja

Caballero (2011) menyatakan bahwa kesiapan kerja adalah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang telah disiapkan oleh lulusan untuk sukses dan berhasil di dalam dunia kerjanya. Pengetahuan bukan hanya secara akademis mengenai teori yang diperoleh di dalam kelas, melainkan diperlukan pengetahuan tentang dunia kerja. Sehingga lulusan calon lulusan memiliki gambaran yang mendukung kesiapan kerja dikemudian hari.

Slameto (2010) mendefinisikan kesiapan adalah sebuah persyaratan untuk belajar dan dapat berinteraksi dengan orang lain dengan cara tertentu. Mempersiapkan kematangan untuk masa depan dengan memandang apa yang telah terjadi dikemudian hari sangat penting dalam pekerjaan. Kerja sebagai salah satu pengorbanan jasa, jasmani, dan pikiran agar dapat menghasilkan barang atau jasa dengan memperoleh imbalan-imbalan tertentu didalam ruang lingkup kerja (Hasibuan, 2003).

Pool & Sewell (2007) mendefinisikan kesiapan kerja merupakan kapasitas seseorang dalam meningkatkan kemampuan bekerja yang terdiri dari ilmu pengetahuan, keahlian serta sikap seseorang itu sendiri. Kapasitas individu berkaitan dengan keahlian, ilmu pengetahuan,

pemahaman dan atribut kepribadian yang dijadikan bekal sehingga dapat meraih kesuksesan dimasa depan.

Kesiapan kerja sebagai sebuah keterampilan dasar, pemahaman dan pengetahuan dan sikap yang menentukan untuk mendapatkan pekerjaan serta sukses dalam pekerjaan yang telah dipilih sehingga dapat menguntungkan diri sendiri, tenaga kerja, masyarakat dan ekonomi (Yorke, 2006). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Brady (2009) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi yang diharuskan individu untuk dapat bertahan dan mempertahankan pekerjaan tersebut dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan sekumpulan beberapa atribut yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, pemahaman yang dimiliki seseorang untuk dapat bersaing mendapatkan pekerjaan, mempertahankan, hingga sukses dalam lingkungan kerja yang telah diminati.

2.1.2 Aspek Kesiapan Kerja

Caballero (2011), merumuskan bahwa dalam kesiapan kerja terdapat empat aspek diantaranya:

1. Karakteristik pribadi

Karakteristik pribadi merupakan sebuah kepribadian seseorang yang dapat menimbulkan perbedaan dengan orang lain dalam situasi yang sama (Baum & Locke, 2004). Karakteristik pribadi dalamnya meliputi keterampilan pribadi, penghargaan diri, pengetahuan diri,

kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas. Karakter pribadi ini menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan seseorang kedepannya.

2. Kecerdasan organisasi

Kecerdasan organisasi merupakan suatu kemampuan untuk dapat memahami tujuan dan visi serta dapat membuat proses, kebijakan dan aktivitas yang selaras. Hal ini tentu saja sangat bermanfaat karena dapat mendorong pengembangan ke depan dan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan pengembangan kepemimpinan. Didalam kecerdasan organisasi ini meliputi berbagai unsur-unsur dengan kompetensi seperti profesionalisme atau etika kerja, penilaian etika, tanggung jawab sosial, pengetahuan global, dan pembelajaran dalam hidup seseorang atau pengarahannya.

3. Kompetensi kerja

Kompetensi kerja merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat melaksanakan dan melakukan pekerjaan yang dilandasi atas kepribadian dan pengetahuan serta sikap kerja yang ditentukan dalam suatu pekerjaan. Kompetensi kerja meliputi kemampuan berorganisasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, kreativitas dan inovasi. Kompetensi kerja ini menjadi suatu hal yang penting bagi seorang pekerja.

4. Kecerdasan sosial

Kecerdasan sosial merupakan suatu kemampuan diri seseorang dalam pergaulan dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-

orang disekitarnya. Individu yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi maka akan mampu memahami siapa dirinya. Kecerdasan sosial muncul dengan konsep yang diidentifikasi dalam berbagai literatur diantaranya kerja tim atau kolaborasi, keterampilan interpersonal atau sosial, kemampuan beradaptasi, dan keterampilan berkomunikasi.

2.1.3 Faktor-Faktor Kesiapan Kerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja (Winkel & Sri Hastuti, 2007) diantaranya:

1. Taraf intelegensi

Taraf intelegensi adalah sebuah proses yang terjadi dalam diri seseorang yang dimana tidak dapat diamati secara aktual. Tingkat intelegensi ini sebagai salah satu kemampuan untuk dapat mencapai prestasi yang didalamnya berfikir memegang peranan, untuk dapat mengembangkan dikemudian hari.

2. Bakat

Bakat adalah kemampuan yang paling nampak dalam satu bidang baik itu kognitif, keterampilan ataupun kesenian. Bakat juga sebagai salah satu kemampuan bawaan yang berpotensi masih harus dikembangkan atau dilatih untuk dapat mencapai suatu kecakapan. Bakat ini pun bisa sangat sulit untuk dikembangkan dengan baik apabila tidak diawali dengan adanya minat yang berkaitan dengan hal yang akan ditekuni.

3. Minat

Minat adalah sebuah proses untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada suatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan puas. Minat akan menjadi indikator dari kekuatan seseorang yang mana ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi. Minat juga mengandung makna kecenderungan yang menetap pada individu yang merasa tertarik dengan suatu bidang tertentu. Minat menjadi suatu dorongan yang menuntun tingkah laku seseorang menuju ke suatu arah atau sasaran tertentu.

4. Pengetahuan

Pengetahuan diartikan sebagai banyaknya informasi-informasi yang telah didapat oleh seseorang. Hal ini terkait dengan bidang-bidang pekerjaan dan tentang dirinya sendiri. Segala sesuatu yang disadari dan diketahui yang berasal dari pengalaman individu maka pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialami.

5. Keadaan jasmani

Keadaan jasmani menjadi salah faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yang mana diartikan sebagai ciri-ciri yang dimiliki seseorang. Hal ini melibatkan tinggi badan, ketajaman penglihatan, pendengaran yang baik dan kurang baik, mempunyai otot tinggi rendah dan jenis kelamin.

6. Sifat-sifat

Diri sendiri merupakan orang yang menentukan sikap dan hendak kemana yang diinginkan. Salah satu yang menentukan kepribadian seseorang adalah *traits* yang dimiliki yang mencerminkan keunikan dalam diri. Sifat diartikan sebagai ciri-ciri kepribadian yang sama-sama memberikan corak khas seseorang misalnya ramah, tulus, teliti, terbuka, tertutup dan ceroboh.

7. Nilai-nilai

Seseorang akan bekerja dengan baik, teliti, dan bekerja keras apabila yang dikerjakan sesuai dengan sistem nilai-nilai yang dianut. Individu akan merasa tidak aman dan tidak puas jika tingkah lakunya tidak konsisten dengan nilai-nilai dan kepercayaannya. Nilai-nilai yang berhubungan dengan kerja dapat meningkatkan kepercayaan seseorang dalam pandangannya untuk melakukan pilihan dalam suatu pekerjaan. Nilai-nilai juga dapat berpengaruh terhadap pekerjaan seseorang yang telah dipikirkan dan terhadap prestasi pekerjaannya.

8. Status sosial atau ekonomi

Status sosial atau ekonomi ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Berdasarkan penelitian Harry, Chinyamurindi, dan Mjoli (2018) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja berdasarkan penelitian yang mereka

lakukan ialah mengarah pada faktor internal dari kesiapan kerja diantaranya yaitu status ekonomi yang rendah.

2.1.4 Dampak Kesiapan Kerja

1. Soft skill

Soft skill merupakan sebuah pengembangan kecerdasan emosional yang berkaitan dengan kumpulan karakter kepribadian, sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, kemarahan, dan optimisme yang menjadi ciri hubungan dengan orang lain. *Soft skill* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yang mana semakin tinggi *soft skill* yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa (Novia. L.C, & Noviaty. K. D, 2017). Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 44,6% yang artinya *soft skill* mampu memberikan kontribusi atau perubahan dalam kesiapan kerja.

2. Konsep diri

Konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang itu sendiri, konsep diri juga mempunyai peranan penting dalam perilaku seseorang. Konsep diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yang mana semakin meningkat konsep diri seseorang maka semakin meningkat pula kesiapan kerja seseorang. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 29, 37% yang artinya konsep diri dapat memberikan perubahan dalam kesiapan kerja seseorang.

2.1.5 Pengukuran Kesiapan Kerja

Skala kesiapan kerja skala yang dikembangkan oleh Caballero, et al (2011) yaitu alat ukur yang berupa skala bernama *The Work Readiness Scale (WRS)*. Terkait dengan kesiapan kerja yang memiliki empat aspek yaitu karakteristik pribadi, kecerdasan organisasi, kecerdasan sosial dan kompetensi kerja yang terdiri dari 64 item dengan reliabilitas sebesar 0,96% sehingga dapat dikatakan reliabel. Dalam penelitian ini skala yang digunakan yaitu *The Work Readiness Scale (WRS)* yang disusun oleh Sinddy Fitriani Sekar Wijayanti (2019). Alat ukur ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian mengenai kesiapan kerja pada mahasiswa.

2.2 Orientasi Masa Depan

2.2.1 Definisi Orientasi Masa Depan

Nurmi (1989) mendefinisikan bahwa orientasi masa depan merupakan sebuah proses bagaimana seorang individu dapat memandang masa depannya yang terkait dengan tujuan dan harapan yang telah diharapkan. Adapun tiga tahapan yang dikemukakan oleh Nurmi, dalam orientasi masa depan diantaranya motivasi, perencanaan dan evaluasi. Motivasi sebagai sejauh mana minat seseorang terhadap suatu hal, perencanaan sebagai dorongan untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai dan evaluasi sebagai penilaian sejauh mana tujuan-tujuan yang diharapkan dapat diwujudkan.

Seginer (2004) mendeskripsikan bahwa orientasi masa depan sebagai suatu gambaran yang dimiliki seseorang tentang masa depannya yang dapat melibatkan komponen yaitu motivasi, kognitif dan perilaku. Orientasi masa depan sangat bermanfaat bagi setiap manusia untuk menjalani kehidupannya sehari-hari, karena jika tidak ada gambaran-gambaran terkait dengan masa depan maka akan menimbulkan ketidakjelasan seseorang dimasa depannya. Orientasi masa depan adalah suatu bentuk usaha kegiatan-kegiatan masa kini yang menuju pada tujuan yang hendak dicapai melalui proses yang berkelanjutan dan dinamis (Agusta, 2015).

Chaplin (dalam Desmita, 2010) Orientasi masa depan sebagai suatu fenomena kognitif motivasional yang kompleks, yang dimana berkaitan erat dengan skema kognitif yaitu perseptual dari pengalaman masa kini dan masa yang akan datang. Hal ini akan memungkinkan individu untuk menentukan pilihannya kedepan baik dalam ruang lingkup pendidikan, pekerjaan ataupun di dalam kehidupannya. Susanti (2016) mengatakan bahwa menentukan bagaimana individu dimasa yang akan datang maka individu harus mampu menggambarkan dan merencanakan strategi untuk memandang dirinya di masa depan.

Harapan yang terbentuk di dalam diri tentang masa depan, serta perencanaan-perencanaan untuk dapat mewujudkan hal ini dikenal dengan istilah orientasi masa depan (Pool & Cooney, 1987; Nurmi, 1989; Greene, 1990 dalam Raffael & Koller, 2005). Hal ini juga yang

sekarang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir yang mana mereka harus sudah mempunyai perencanaan dengan baik dalam dunia karir, pendidikan maupun pernikahan untuk kedepannya setelah lulus dari bangku perkuliahan. Perlu adanya kesiapan dan keyakinan didalam diri untuk dapat menghadapi situasi di masa depan yang menimbulkan keraguan didalam diri (Bandura, 1997).

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa orientasi masa depan adalah sebuah pandangan masa depan yang dimiliki seseorang untuk dirinya baik dalam lingkup pendidikan, pekerjaan ataupun dalam kehidupannya. Sehingga seseorang dapat menentukan tujuan-tujuan dan mampu mengevaluasi sejauh mana apa yang diinginkan terlaksana, seseorang juga harus dapat bertanggung jawab atas keberhasilannya di masa depan.

2.2.2 Aspek Orientasi Masa Depan

Adapun aspek dari orientasi masa depan yang mana dikemukakan oleh (Nurmi, 1989). Proses pembentukan orientasi masa depan pada diri individu berjalan secara bertahap, tahapan ini meliputi tiga aspek yaitu motivasi, perencanaan dan evaluasi.

1. Motivasi

Pada tahap pertama motivasi sebagai sebuah dorongan yang ada didalam diri untuk melakukan tindakan demi mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi mengarah pada minat-minat individu terhadap masa depan, yang artinya dengan adanya minat dapat

membantu individu untuk menentukan tujuan-tujuan masa depannya. Individu juga perlu untuk meyakini dirinya dengan berusaha membandingkan motif-motif, nilai-nilai dan pengetahuan dari lingkungan sekitar. Memiliki motivasi yang tinggi individu akan dapat memperjelas tujuan yang ingin dicapai pada masa depan yang khususnya berkaitan dengan pekerjaan.

2. Perencanaan

Pada tahap kedua perencanaan adalah sebuah langkah untuk menentukan tujuan dengan rencana-rencana yang disiapkan. Untuk dapat menjalankan perencanaan dengan baik maka individu perlu memiliki pengetahuan yang luas tentang masa depannya. Hal ini dilakukan agar individu mampu menghadapi hambatan-hambatan yang akan dihadapi selama proses pencapaian tujuan yang diharapkan. Individu harus banyak mengeksplorasi informasi-informasi yang terkait dengan strategi untuk merealisasikan rencana-rencana yang disusun.

3. Evaluasi

Pada tahap ini individu melakukan evaluasi terhadap kemungkinan-kemungkinan dari tujuan dan rencana yang telah disusun. Evaluasi ini menjadi sebuah proses berpikir yang menyangkut dengan pengamatan terhadap tingkah laku, sehingga dapat mengatur diri sendiri meskipun tujuan perencanaan belum terwujud. Untuk dapat mewujudkan tujuan dan rencana dari orientasi

masa depan yang telah disusun, individu harus memberikan penilaian untuk memperkuat keyakinan didalam diri. Proses ini melibatkan evaluasi kognitif mengenai kesempatan yang dimiliki untuk mengendalikan masa depannya dan *affects* yang berkaitan dengan kondisi-kondisi yang muncul sewaktu-waktu tanpa disadari. Dalam hal ini konsep diri memainkan peranan penting dalam mengevaluasi kesempatan demi mewujudkan tujuan dan rencana yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

2.2.3 Faktor-Faktor Orientasi Masa Depan

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan (Nurmi, 1991) diantaranya:

1. Faktor Internal Individu

- a. Konsep diri, pada umumnya secara harfiah manusia akan berpusat pada dirinya sendiri. Konsep diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan, yang mana pandangan kita mengenai siapa diri kita akan menentukan kita pada masa yang akan datang. Sehingga keyakinan terhadap diri sendirilah yang dapat mengerti sejauh mana pengetahuan yang dimiliki. Konsep diri yang ditanamkan dalam diri sejak dini sampai saat ini akan menjadi dasar yang juga mempengaruhi tingkah laku dikemudian hari.
- b. Perkembangan kognitif, hal ini akan memungkinkan individu untuk mengenali kemampuan yang dimiliki baik itu dari pengetahuan, pengalaman serta informasi-informasi yang

didapatkan, sehingga dapat mengambil keputusan dengan baik yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sangat erat kaitannya dengan kemampuan intelektual yang menjadi salah satu faktor mempengaruhi orientasi masa depan. Dalam tahap ini kemampuan metakognisi berkembang sehingga kemampuan ini sangat memungkinkan untuk memikirkan kemungkinan yang akan terjadi dimasa depan.

2. Faktor Konseptual

a. Jenis kelamin

Berdasarkan tinjauan literatur yang ditemukan terdapat adanya perbedaan jenis kelamin yang signifikan pada orientasi masa depan yang mana jenis kelamin dapat mempengaruhi produktivitas individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurmi (1991), bahwa perempuan lebih berorientasi ke arah masa depan keluarga sedangkan laki-laki lebih berorientasi ke arah masa depan karirnya.

b. Status sosial ekonomi

Kemiskinan dan status sosial ekonomi yang rendah sangat berkaitan dengan perkembangan orientasi masa depan yang menyebabkan terjadinya keterbatasan di masa yang akan datang (Seginer, 2000). Individu dengan status sosial yang tinggi cenderung memiliki pemikiran terkait dengan masa depan karirnya yang lebih jauh dibandingkan dengan individu yang

memiliki status ekonomi yang rendah.

c. Usia

Dalam perbedaan usia juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan individu. Perbedaan berdasarkan kelompok usia pada semua kehidupan apalagi pada usia dewasa yang mana harus mempersiapkan hal yang berkaitan dengan karir, keluarga dan pendidikan di kedepannya.

d. Teman sebaya

Teman sebaya dalam mempengaruhi orientasi masa depan dengan cara yang bervariasi. Teman sebaya artinya teman sepejuangan dengan jenjang usia yang sama dan berada pada tingkat perkembangan yang sama. Adanya teman sebaya dapat membuat individu untuk saling bertukar pikiran atau informasi terkait dengan perkembangan pada seusia mereka. Salah satu fungsi teman sebaya yang paling penting ialah menyediakan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga.

e. Hubungan dengan orang tua

Keadaan orang tua dengan anak akan mempengaruhi orientasi masa depan. Adapun tiga hal yang harus diperhatikan dalam hubungan orang tua diantaranya orang tua menetapkan standar normatif sekaligus mempengaruhi perkembangan minat, nilai dan tujuan hidup anak, dan dukungan orang tua dapat membantu anak

untuk mengembangkan sikap optimis dan internal terhadap masa depan pada anak nantinya (Nurmi, 1991). Semakin positif hubungan orang tua dan anak maka akan memungkinkan bahwa dapat mendorong anak dalam memikirkan masa depannya.

2.2.4 Dampak Orientasi Masa Depan

1. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri yaitu sebuah kemampuan untuk merencanakan dan mampu mengorganisasikan respon dengan cara-cara tertentu. Penyesuaian diri ini pun berkaitan dengan orientasi masa depan, Hal ini sejalan dengan pendapat Semiun (2006) yang menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan sebuah proses dengan melibatkan respon mental dan tingkah laku yang dapat menyebabkan individu berusaha untuk menanggulangi kebutuhan, tegangan, frustasi dan konflik-konflik.

2. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah sebuah pilihan yang dari sejumlah alternatif yang untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Roman Doni (2019) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah orientasi masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu dengan pengambilan keputusan yang baik maka akan memiliki rencana dan tujuan masa depan yang baik dan terarah.

2.2.5 Pengukuran Orientasi Masa Depan

Skala orientasi masa depan disusun oleh Rika Ramadhani (2021) yang dimana berlandaskan teori dari Nurmi (1989). Adapun aspek-aspek dari orientasi masa depan yang terdiri dari motivasi, perencanaan dan evaluasi. Sebelum menggunakan skala untuk mengumpulkan data pemilik skala terlebih dahulu melakukan telaah terhadap item-item skala. Skala ini terdapat 24 item yang dinyatakan reliabilitas dengan nilai 0.879.

2.3 Mahasiswa Tingkat Akhir

Mahasiswa diartikan sebagai salah satu civitas akademika yang akan diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran diri sendiri. Dalam mengembangkan potensi disalah satu perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi/profesional. Mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki untuk melakukan pembelajaran, penguasaan, dan pengalaman diri dalam suatu cabang ilmu pengetahuan. Perkuliahan ditingkat akhir sangat menjadi sebuah tantangan bagi para mahasiswa, yang mana dituntut dalam keterlibatan di kalangan masyarakat maupun dalam sektor profesi kedepannya.

Mahasiswa tingkat akhir diharuskan dapat mencapai target dengan lulus tepat waktu dan mampu mengejar karir mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wall (2007) bahwa mahasiswa tingkat akhir diharuskan mempersiapkan dirinya dengan matang dan memperlihatkan

sikap yang optimis terhadap masa depan yang telah direncanakan terkait dengan karirnya.

2.4 Pengaruh Orientasi Masa Depan Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir

Dalam persaingan global kesiapan kerja bagi mahasiswa perguruan tinggi harus dipersiapkan apalagi mahasiswa yang berada dalam tingkat akhir yang mana mereka akan dihadapkan dengan dunia kerja. Mengingat persaingan dunia kerja saat ini cukup berat dan semakin ketat dan diperlukan kualitas sumber daya manusia yang mampu untuk bertahan dalam sebuah pekerjaan. Cabballero (2011) menyatakan bahwa sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki lulusan sudah disiapkan untuk mampu menghadapi dunia kerja dan sukses dalam lingkungan kerja.

Perguruan tinggi harus dapat mewujudkan mahasiswa yang inovatif, kreatif, keterampilan dan berpengalaman. Mahasiswa seharusnya sudah memiliki perencanaan yang baik sehingga dapat mencapai tujuan yang mengarah pada karirnya kedepan. Namun, di sisi lain terdapat keterbatasan mahasiswa akan pemahaman diri, keterbatasan kemampuan, mempersiapkan diri dan menghadapi dunia kerja. Maka dari itu diperlukan adanya pemahaman mengenai kesiapan dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Makassar memiliki data yang menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebanyak 15.92 jiwa. Meningkatnya tingkat pengangguran dapat menjadi

sebuah masalah dalam diri mahasiswa, sehingga mahasiswa diperlukan adanya kesiapan terlebih dahulu sebelum memasuki dunia kerja.

Orientasi masa depan menjadi salah satu hal penting dalam diri seseorang dimasa yang akan datang. Tingginya perencanaan seseorang untuk masa depan maka ia dapat lebih mempersiapkan dirinya untuk menghadapi hal yang akan terjadi kedepannya seperti dalam dunia kerja. Rendahnya usaha yang dilakukan maka individu tidak dapat membentuk tujuannya dengan baik untuk mengarah pada karirnya kedepan terkait dunia kerja.

2.5 Kerangka Berpikir

Pendidikan tinggi menjadi salah satu bagian terpenting yang menyediakan dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga tentunya harus menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas pula yang mana seperti mampu bersaing dalam dunia kerja. Berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti temui pada mahasiswa tingkat akhir yang berada di kota Makassar, terdapat beberapa mahasiswa tingkat akhir yang belum siap untuk masuk menghadapi dunia kerja hal ini terjadi karena banyak mereka lihat lulusan-lulusan yang menjadi pengangguran atau belum dapat kerja.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Caballero (2011) yang mengatakan bahwa kesiapan kerja ialah sebuah atribut yang harus disiapkan oleh para lulusan untuk dapat sukses dalam dunia karir, dengan mempertahankan dan meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh lulusan tersebut. Dari pemaparan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa sebagai seorang mahasiswa tingkat akhir/calon sarjana seharusnya telah

mempersiapkan masa depannya yang mana sudah mengetahui minat dan tujuannya serta langkah-langkah untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukannya (Nurmi, 1989). Seseorang yang mempersiapkan dirinya dengan baik untuk masa depannya maka ia harus banyak meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dimilikinya untuk dapat bertahan menghadapi dunia kerja.



Bagan Kerangka Berpikir



2.6 Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir di kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang menekankan analisa informasinya pada data-data dalam angka-angka yang dimana sudah digabungkan lewat metode pengukuran serta diolah dengan tata cara analisis statistika. Azwar (2017) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif disebut dengan penelitian yang inferensial (dalam bagan pengetesan anggapan) serta riset ini jadi salah satu riset yang menginginkan ilustrasi yang besar.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang berupa apa saja yang ditetapkan oleh periset guna dipelajari sehingga bisa mendapatkan data mengenai perihal tersebut serta bisa digunakan untuk menarik suatu kesimpulan. Variabel pula dapat dikatakan sebagai salah satu atribut ataupun subjek yang memiliki alterasi antara satu subjek dengan subjek yang lain (Sugiyono, 2016).

Ada pun variabel dalam penelitian ini yaitu:



Variabel Independen (X) : Orientasi Masa Depan

Variabel Dependen (Y) : Kesiapan Kerja

3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

1. Kesiapan Kerja

Caballero (2011) menemukan kalau kesiapan kerja adalah sebuah tindakan, pengetahuan, dan ketrampilan yang telah disiapkan oleh seorang lulusan untuk sukses serta berhasil di dalam dunia kerjanya. Terdapat empat aspek yang dikemukakan oleh Caballero terhadap kesiapan kerja diantaranya yakni karakter pribadi/personal, ketajaman keorganisasian, kecerdasan sosial dan kompetensi kerja.

2. Orientasi Masa Depan

Nurmi (1989) mendefinisikan kalau orientasi masa depan merupakan sebuah pandangan seseorang tentang masa depannya yang terkait dengan harapan dan tujuan yang telah diinginkan. Maka dari itu, sebagai seorang mahasiswa tingkat akhir seharusnya telah menetapkan perencanaan masa depannya. Terdapat tiga tahapan kognitif yang dikemukakan oleh Nurmi diantaranya motivasi sebagai minat seseorang, perencanaan sebagai dorongan untuk mewujudkan tujuan dan evaluasi sebagai penilaian terhadap tujuan yang ditetapkan.

3.3.2 Definisi Operasional

1. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah kesiapan serta kebiasaan yang ditunjukkan

oleh seorang mahasiswa sebagai suatu kesiapan dalam memasuki dunia kerja dengan melakukan pekerjaan sesuai dengan alur yang telah ditetapkan. Selanjutnya ada 4 pandangan kesiapan kegiatan yang jadi referensi dalam melaksanakan pengukuran ialah: aspek pertama karakteristik pribadi yang terkait dengan sebuah kepribadian seseorang dengan indikator seperti mengetahui keterampilan pribadi, penghargaan diri, intelektual diri, kemampuan beradaptasi, fleksibilitas baik kepada suasana social ataupun diri sendiri. Aspek kedua kecerdasan organisasi yaitu suatu kemampuan untuk mampu memahami tujuan, visi, kebijakan dan aktivitas selaras dengan indikator seperti mengenali profesionalisme ataupun etika kerja, evaluasi kegiatan, tanggung jawab sosial serta wawasan global, dan penataran seumur hidup.

Aspek ketiga kompetensi kerja sebagai kemampuan untuk dapat melaksanakan pekerjaan yang dilandasi dengan pengetahuan yang meliputi indikator diantaranya mengetahui kinerja kelompok, berasumsi kritis, jalan keluar permasalahan, daya cipta ataupun inovasi. Aspek keempat kecerdasan sosial sebagai kemampuan dalam pergaulan dan berinteraksi dengan orang yang meliputi indikator dapat melakukan kerja sama tim, keterampilan interpersonal atau sosial, kemampuan beradaptasi dan keterampilan berkomunikasi.

2. Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan ialah suatu cerminan masa depan yang dipunyai oleh mahasiswa tingkatan akhir terikat dengan dorongan yang telah dimiliki, perencanaan berbentuk langkah- langkah dan strategi yang sudah disusun serta daya penilaian diri. Berikut terdapat tiga aspek orientasi masa depan yang menjadi acuan dalam melakukan pengukuran yaitu: aspek pertama motivasi yang akan mencakup pengetahuan dan harapan individu mengenai tujuan yang akan dicapai, dengan indikator seperti minat terhadap masa depan, eksplorasi pengetahuan, menetapkan tujuan dan komitmen pada tujuan. Aspek kedua perencanaan terkait dengan bagaimana individu merencanakan perwujudan minat dan tujuan kedepannya dengan indikator seperti menentukan tujuan-tujuan, penyusunan rencana, membuat dan melakukan strategi. Aspek ketiga evaluasi sebagai sebuah penilaian terhadap perencanaan yang dibuat dengan indikator yang terdiri dari evaluasi kepada diri sendiri serta penilaian kepada konsep yang terbuat.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sebuah area abstraksi yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki mutu serta karakter khusus yang sudah diresmikan oleh periset guna bisa dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi didefinisikan selaku kelompok subjek yang akan hendak digeneralisasikan hasil penelitiannya, suatu populasi dari

kelompok wajib mempunyai sebagian karakteristik atau kepribadian bersama yang bisa membedakan dari kelompok subjek yang lain (Azwar, 2017). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswa akhir di Kota Makassar.

3.4.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah serta karakter yang dimiliki oleh populasi itu yang kemudian akan dicermati oleh periset (Azwar, 2017). Untuk itu, sampel yang diperoleh dari populasi harus *representatif* (dapat mewakili populasi). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel krejcie dengan tingkat signifikansi 5% sehingga dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu mahasiswa akhir yang berada di kota Makassar dengan jumlah sampel yang direncanakan 350 orang. Setelah melakukan pengumpulan data peneliti mendapatkan sebanyak 413 responden.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akhir yang berada di kota Makassar yang tidak diketahui pasti jumlah keseluruhannya. Sehingga dengan ini peneliti perlu melakukan pengambilan sampel untuk dapat mewakili populasi dari penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam riset ini adalah pendekatan *non probability sampling*, dikarenakan peneliti tidak mengetahui jumlah peluang yang dimiliki oleh setiap subjek dari populasi untuk bisa menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam riset ini adalah teknik sampling insidental, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2016) bahwa teknik sampling insidental ini teknik yang dilakukan secara kebetulan yang mana secara kebetulan bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel bila subjek tersebut sesuai dengan kriteria sampel yang digunakan.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Laki-laki atau Perempuan
- 2) Mahasiswa Aktif (Semester 7-8)
- 3) Di Kota Makassar

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Skala kesiapan kerja

Skala kesiapan kerja dalam riset ini yakni *The Work Readiness Scale* (WRS), peneliti menggunakan skala siap sebar dari Sinndy Fitriani Sekar Wijayanti (2019) mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pemilik skala menggunakan aspek dari Caballero (2011) yakni karakteristik pribadi, kecerdasan organisasi, kompetensi kerja dan kecerdasan sosial. Sebelum mengumpulkan skala untuk pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu melakukan telaah terhadap item-item skala dan peneliti merasa skala tersebut sudah sesuai dengan konteks penelitian yang akan dilakukan sehingga peneliti menggunakan skala siap sebar.

Tabel 3.1 Blue Print Kesiapan Kerja Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Karakteristik personal	Mengetahui keterampilan pribadi, pengarahan diri, pengetahuan diri, kemampuan beradaptasi, fleksibilitas baik terhadap situasi sosial maupun diri sendiri	2,4	1,3,5, 6,7,8, 9,10	10
Kecerdasan organisasi	Mengetahui profesionalisme atau etika kerja, penilaian etika, tanggung jawab sosial dan pengetahuan global, pembelajaran seumur hidup	11,12, 13,14, 15		5
Kompetensi kerja	Mengetahui kemampuan organisasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas atau inovasi	16,17, 18,19, 20,21,22		7
Kecerdasan sosial	Dapat melakukan kerja sama tim, keterampilan interpersonal atau sosial, kemampuan beradaptasi dan keterampilan berkomunikasi	23,24,25, 26,27		5
Total				27

Adapun cara untuk mengisi skala ini ialah subjek diminta untuk menanggapi pernyataan dengan memilih satu dari empat pilihan tersebut yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Jumlah item dalam skala orientasi masa depan yaitu sebanyak 27 item.

2. Skala Orientasi Masa Depan

Skala orientasi masa depan dalam riset ini peneliti menggunakan skala siap sebar dari Rika Ramadhani (2021) mahasiswa Fakultas Psikologi

Universitas Bosowa Makassar. Pemilik skala menggunakan aspek dari Nurmi (1989) yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Sebelum mengumpulkan skala untuk pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu melakukan telaah terhadap item-item skala dan peneliti merasa skala tersebut sudah sesuai dengan konteks penelitian yang akan dilakukan sehingga peneliti menggunakan skala siap sebar.

Tabel 3.2 *Blue Print* Orientasi Masa Depan Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Motivasi	Minat terhadap masa depan	1,2	-	2
	Eksplorasi pengetahuan	3,4	-	2
	Menetapkan tujuan	5	15,16	3
	Komitmen pada tujuan	6,7	17	3
Perencanaan	Menentukan sub-sub tujuan	8	18	2
	Penyusunan rencana	9,10	20,21	4
	Membuat dan Melakukan Strategi	11	-	1
Evaluasi	Evaluasi terhadap diri sendiri	-	22,23	2
	Evaluasi terhadap rencana yang dibuat	12,13	24,25,	5
		3	26	
Total				24

Adapun cara untuk mengisi skala ini ialah subjek diminta untuk menanggapi pernyataan dengan memilih satu dari empat pilihan yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Jumlah item dalam skala orientasi masa depan yaitu sebanyak 24 item.

3.6 Uji Instrumen

Instrumen penelitian adalah salah satu hal yang penting dalam penelitian. Instrumen penelitian dapat memadai ketika memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, oleh karena itu peneliti perlu melakukan uji validitas

dan uji reliabilitas untuk dapat mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti dan sejauh mana penelitian memiliki konsistensi hasil ukur yang baik.

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sesuatu instrumen yang dapat dikatakan sah apabila instrumen itu bisa mengukur apa yang mau diukur Sugiyono (2012). Pengukuran diklaim memiliki validitas yang besar bila bisa menciptakan informasi yang cermat dan bisa memberikan gambaran tentang variabel yang diukur seperti yang dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2012). Valid atau tidaknya suatu pengukuran sangat berhubungan erat dengan alat ukur dalam menggapai tujuan pengukuran yang pas. Dalam penelitian ini menggunakan validitas konstrak.

Validitas konstrak menunjukkan bagaimana suatu alat tes tersebut dapat mengungkapkan keperluan dari variabel yang hendaknya diukur. Riset ini menggunakan analisis CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) yang dilakukan dengan bantuan aplikasi software lisrel 8.80 yang berpatok pada nilai T-value > 1.96 dan nilai RMSEA < 0.05 . Item-item yang dikatakan valid apabila nilai loading faktor bernilai positif dan nilai T-value > 1.96 .

Berdasarkan hasil validitas konstrak yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa pada skala kesiapan kerja dari 27 item menunjukkan bahwa keseluruhan item kesiapan kerja dinyatakan valid

karena semua item telah memenuhi ketentuan nilai *factor loading* yaitu bernilai positif dan *t-value* > 1.96.

Tabel 3.3 Blue Print Kesiapan Kerja Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		
		Fav	Unfav	Jumlah
Karakteristik personal	Mengetahui keterampilan pribadi, pengarahan diri, pengetahuan diri, kemampuan beradaptasi, fleksibilitas baik terhadap situasi sosial maupun diri sendiri	2,4	1,3,5,6,7,8,9,10	10
Kecerdasan organisasi	Mengetahui profesionalisme atau etika kerja, penilaian etika, tanggung jawab sosial dan pengetahuan global, pembelajaran seumur hidup	11,12,13,14,15		5
Kompetensi kerja	Mengetahui kemampuan organisasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas atau inovasi	16,17,18,19,20,21,22		7
Kecerdasan sosial	Dapat melakukan kerja sama tim, keterampilan interpersonal atau sosial, kemampuan beradaptasi dan keterampilan berkomunikasi	23,24,25,26,27		5
Total				27

Pada skala orientasi masa depan terdapat 1 item yang tidak valid yaitu item 16, sehingga keseluruhan item yang valid dan dapat digunakan pada skala orientasi masa depan sebanyak 23 item. Keseluruhan item yang valid ini telah memenuhi ketentuan nilai *factor loading* yaitu bernilai positif dan *t-value* > 1.96.

Tabel 3.4 Blue Print Orientasi Masa Depan Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Motivasi	Minat terhadap masa depan	1,2	-	2
	Eksplorasi pengetahuan	3,4	-	2
	Menetapkan tujuan	5	15	2
	Komitmen pada tujuan	6,7	17	3
Perencanaan	Menentukan sub-sub tujuan	8	18	2
	Penyusunan rencana	9,10	20,21	4
	Membuat dan Melakukan Strategi	11	-	1
Evaluasi	Evaluasi terhadap diri sendiri	-	22,23	2
	Evaluasi terhadap rencana yang dibuat	12,1 3	24,25, 26	5
Total				23

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah suatu pengukuran yang sanggup menciptakan informasi yang mempunyai tingkatan reliabilitas besar sehingga bisa dikatakan sebagai pengukuran yang reliabel (Azwar, 2012). Hasil sesuatu pengukuran hendak bisa diyakini bila dalam sekian banyak kali penerapan pengukuran kepada kelompok subjek yang serupa didapat hasil yang relatif serupa, sepanjang pandangan yang diukur dalam diri subjek belum diganti.

Azwar (2017) mengemukakan kalau koefisien reliabilitas berada dalam skala 0 hingga 1,00 yang berarti ketika nilainya mendekati 1 maka akan semakin reliabel alat ukur yang digunakan. Percobaan reliabilitas dalam riset ini memakai *Statistic Cronbach Alpha*. Dalam uji *Cronbach Alpha* alat ukur dikatakan memiliki tingkat kendala yang baik dan dapat digunakan apabila nilai uji *Cronbach* > 0.06 .

Penelitian ini memiliki jumlah responden sebanyak 413 orang yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas. Dari hasil analisis uji reliabilitas terdapat nilai sebesar 0.876 dari 27 item pada variabel kesiapan kerja yang valid. Sedangkan pada variabel orientasi masa depan terdapat nilai sebesar 0.869 dari 23 item yang valid.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari suatu proses pengukuran. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana. Regresi sederhana ialah adalah sebuah teknik analisis yang menyatakan hubungan antar dua variabel pada penelitian dan satu variabel dianggap mempengaruhi variabel lainnya.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dibutuhkan uji coba terlebih dulu saat sebelum uji hipotesis supaya peneliti bisa menguasai kenyataan informasi variabel-variabel yang ikut serta dengan cara empirik (Azwar, 2017). Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat demografi subjek penelitian, gambaran umum terkait variabel dan tingkat kesiapan kerja dan orientasi masa depan pada mahasiswa akhir yang berada dikota Makassar.

3.7.2 Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah suatu percobaan yang dicoba dengan tujuan

guna memperhitungkan informasi yang ada pada variabel berdistribusi normal ataupun tidak. Percobaan normalitas data dalam riset ini dicoba dengan dukungan aplikasi SPSS yang akan dicoba nanti dalam riset ini yakni *Kolmogorov-Smirnov Test*. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa data dapat dinyatakan mengikuti distribusi normal jika nilai signifikansi >0.05 , dan data dinyatakan tidak mengikuti distribusi normal apabila nilai signifikansi <0.05 .

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah sebuah uji untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Uji linearitas digunakan untuk dapat memilih model regresi yang akan digunakan. Adapun kriteria untuk dapat dinyatakan bahwa variabel penelitian memiliki hubungan linear yaitu apabila nilai signifikansi linearitas $>0,05$. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ialah sebuah statement tentang kondisi populasi (parameter) yang hendak dicoba kebenarannya bersumber pada informasi yang didapat dari riset tersebut (Sugiyono, 2016). Anggapan dimaksud sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan dalam riset, sehingga bukti dari suatu hipotesis wajib dibuktikan lewat informasi yang terkumpul.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana. Tujuan dari analisis regresi sederhana ini untuk mengetahui variabel independen dapat memprediksi keberadaan variabel dependen. Dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir di Kota Makassar.

H_1 : Terdapat Pengaruh orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir di Kota Makassar.

3.8 Jadwal Penelitian Kuantitatif

Kegiatan	Maret 1234	April 1234	Mei 1234	Juni 1234	Juli 1234	Agustus 1234	september 1234
Penyusunan Proposal							
Penyusunan Instrumen							
Pengumpulan Data							
Penginputan Data							
Penyusunan Laporan Penelitian							

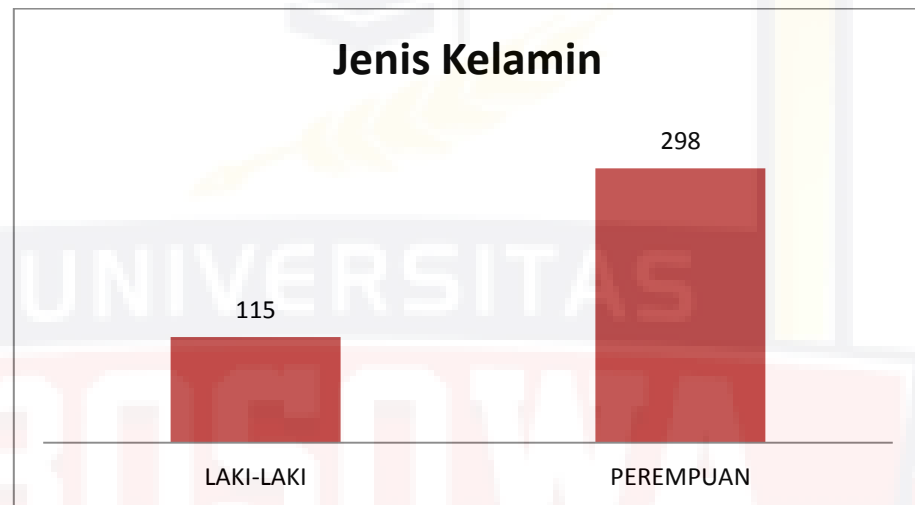
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi

1. Jenis Kelamin

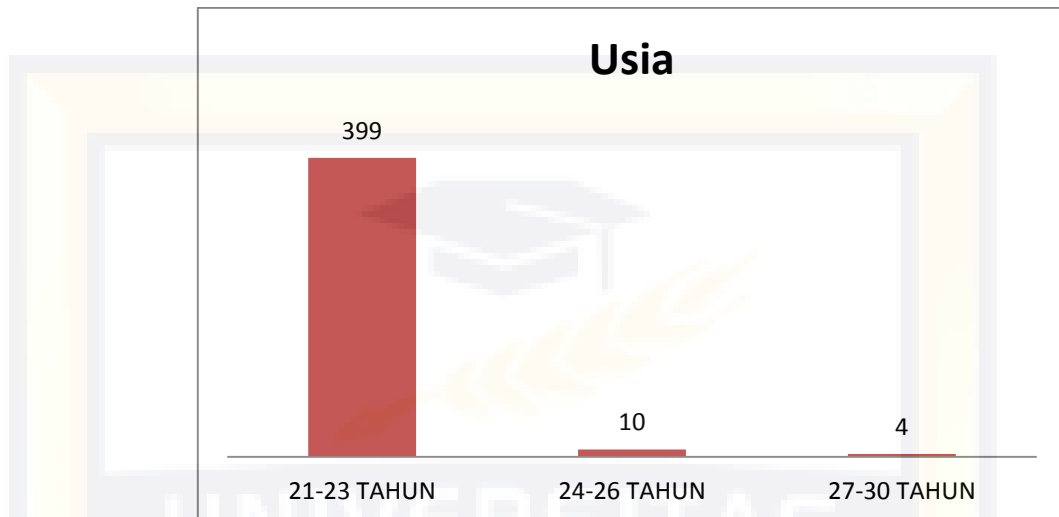


Gambar 4.1 Diagram Deskriptif Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dari 413 responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini diperoleh informasi bahwa responden perempuan memiliki jumlah yang lebih besar jika dibandingkan dengan responden laki-laki. Jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 298 responden dengan besar persentase 72.2% sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 115 responden dengan besar persentase 27.8%.

2. Usia

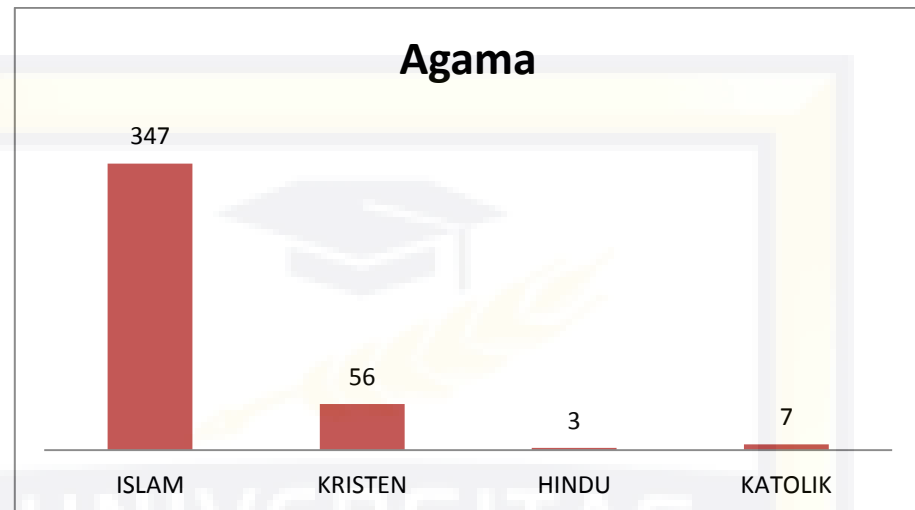


Gambar 4.2 Diagram Deskriptif Responden

Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa dari 413 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian apabila dikelompokkan berdasarkan kelompok umur maka responden yang berada dalam rentang umur 21-23 tahun memiliki jumlah yang lebih banyak jika dibandingkan dengan dua kelompok umur lainnya yaitu kelompok umur 24-26 tahun dan 27-30 tahun. Dari gambar diatas, diketahui bahwa responden yang memiliki usia 21-23 tahun berjumlah 399 orang atau 96.6%, responden yang termasuk kedalam kelompok umur 24-26 tahun sebanyak 10 orang atau 2.4% sedangkan responden yang termasuk kedalam kelompok umur 27-30 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 1.0%.

3. Agama

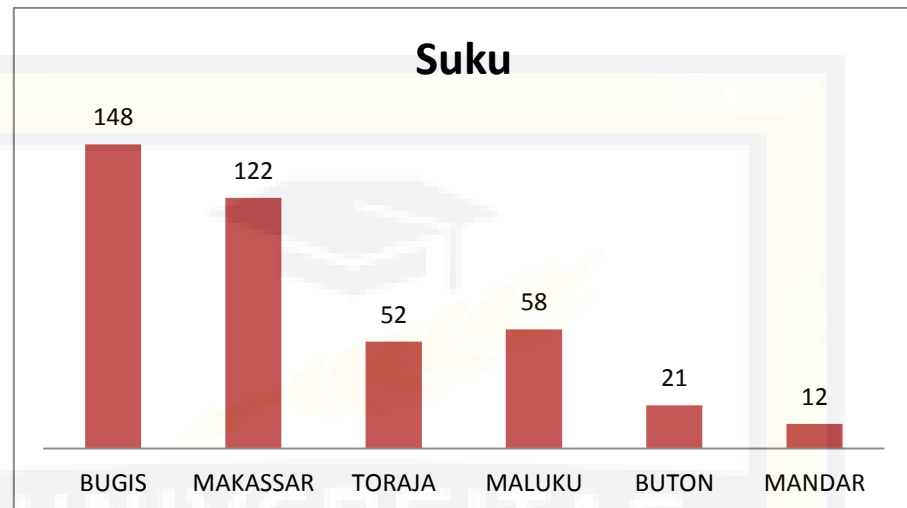


Gambar 4.3 Diagram Deskriptif Responden

Berdasarkan Agama

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap 413 responden dalam penelitian ini. Dapat diketahui bahwa penggolongan responden berdasarkan agama diantaranya 347 atau 84.0% responden beragama islam, 56 atau 13.6% responden beragama Kristen, 3 atau .7% beragama hindu dan 7 atau 1.7% beragama katolik.

4. Suku

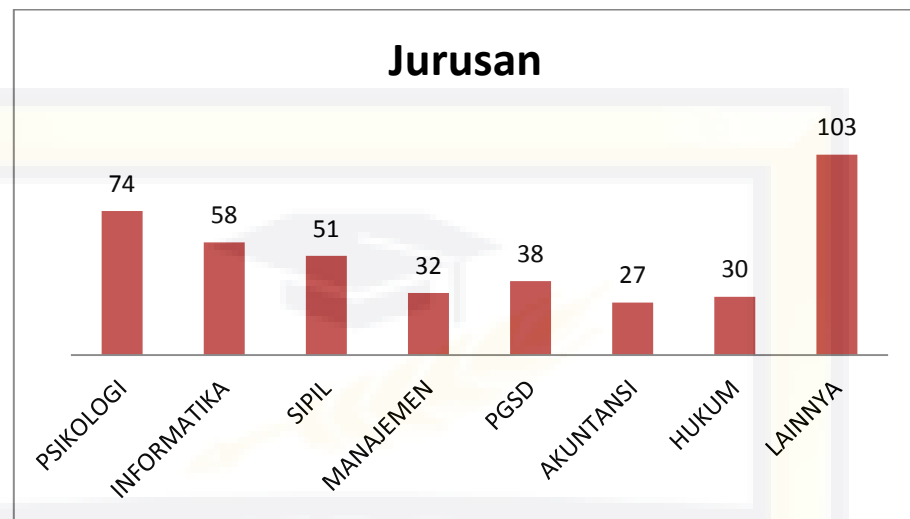


Gambar 4.4 Diagram Deskriptif Responden

Berdasarkan Suku

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap 413 responden dalam penelitian ini. Dapat diketahui bahwa penggolongan responden berdasarkan suku diantaranya 148 atau 35.8% responden bersuku bugis, 122 atau 29.5% responden bersuku Makassar, 52 atau 12.6% responden bersuku toraja, 58 atau 14.0% responden bersuku maluku, 21 atau 5.1% responden bersuku buton dan 12 atau 2.9% bersuku mandar.

5. Jurusan

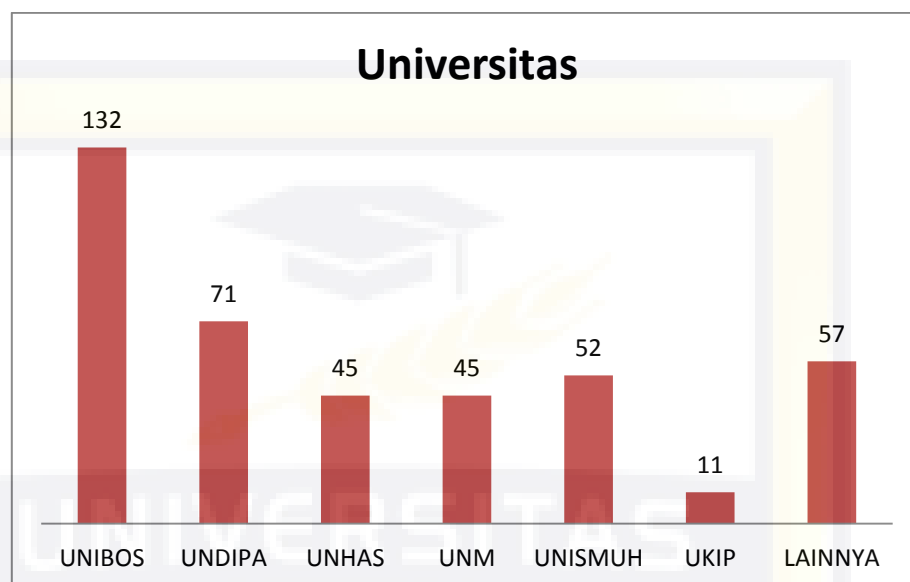


Gambar 4.5 Diagram Deskriptif Responden

Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap 413 responden dalam penelitian ini. Dapat diketahui bahwa penggolongan responden berdasarkan jurusan diantaranya jurusan psikologi berjumlah 74 atau 17.9% responden, jurusan teknik informatika berjumlah 58 atau 14.0% responden, jurusan teknik sipil berjumlah 51 atau 12.3% responden, jurusan manajemen berjumlah 32 atau 7.7% responden, jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) berjumlah 38 atau 9.2% responden, jurusan akuntansi berjumlah 27 atau 6.5% responden, hukum berjumlah 30 atau 7.3% responden sedangkan jumlah responden lainnya berjumlah 103 atau 24.9%. Adapun jurusan lainnya diantaranya ekonomi, bahasa asing, teknologi pangan, hubungan internasional, bahasa arab, sastra inggris, agribisnis, kebidanan, perbankan, rekam medis, perpajakan, pertanian, arsitektur dan bahasa inggris.

6. Asal Universitas



Gambar 4.6 Diagram Deskriptif Responden

Berdasarkan Asal Universitas

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap 413 responden dalam penelitian ini. Dapat diketahui bahwa penggolongan responden berdasarkan asal universitas diantaranya universitas bosowa dengan jumlah responden 132 atau 32.0%, universitas diponegara dengan jumlah responden 71 atau 17.2%, universitas hasanuddin dengan jumlah responden 45 atau 10.9%, universitas negeri Makassar dengan jumlah responden 45 atau 10.9%, universitas muhammadiyah Makassar dengan jumlah responden 52 atau 12.6%, universitas Kristen Paulus dengan jumlah responden 11 atau 2.7% sedangkan responden dari universitas lainnya berjumlah 57 atau 13.8%. Adapun yang berasal dari universitas lainnya diantaranya universitas fajar, politeknik maritim, nitro Makassar, institute

kesehatan pelamonia Makassar, YAPMA (Akademi Kebidanan Makassar) dan stikes nani Makassar.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel

1. Kesiapan kerja

Hasil analisis deskriptif variabel berdasarkan tingkat skor pada variabel kesiapan kerja dengan jumlah responden 413 yang dipaparkan dalam bentuk tabel statistik dengan menggunakan IBM SPSS statistik 20.

Tabel. 4.1 Rangkuman Statistik Kesiapan Kerja

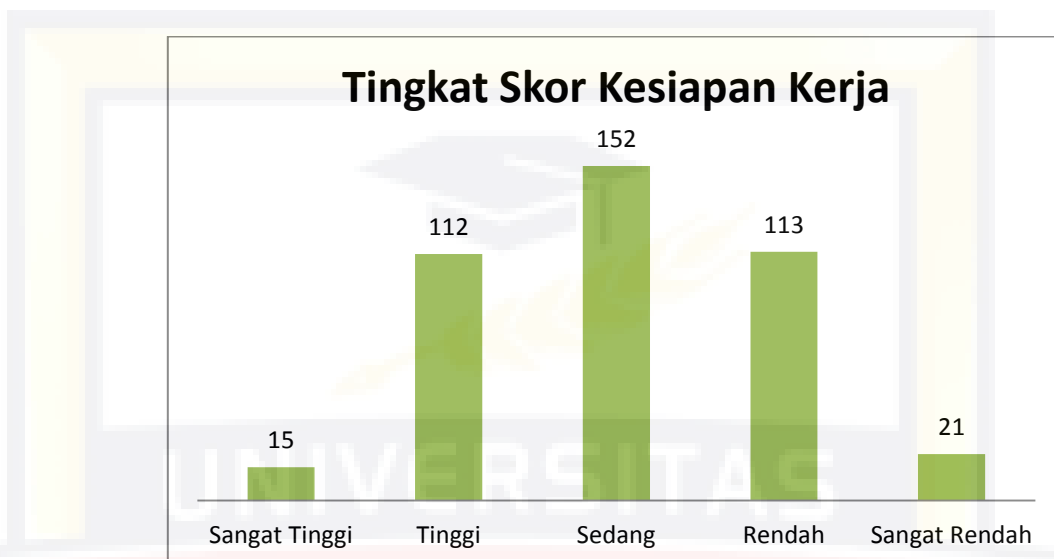
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesiapan Kerja	413	51	109	80.59	9.718

Berdasarkan hasil analisis pada 27 item skala kesiapan kerja terhadap responden yang berjumlah 413, dapat diketahui bahwa nilai minimum skor kesiapan kerja diperoleh sebesar 51, sedangkan nilai maximum skor kesiapan kerja sebesar 109. Nilai *Mean* sebesar 80.59 dan nilai standar deviasi sebesar 9.718. Selanjutnya dari nilai *Mean* dan standar deviasi digunakan dalam penyajian kategorisasi sebagai berikut;

Tabel. 4.2 Kategorisasi Kesiapan Kerja

Kategori	Kriteria Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$x > (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$x > 95,17$
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 \text{ SD}) < x \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$85,45 < x \leq 95,17$
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 \text{ SD}) < x \leq (\bar{X} + 0,5 \text{ SD})$	$75,73 < x \leq 85,45$
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 \text{ SD}) < x \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$	$66,01 < x \leq 75,73$
Sangat Rendah	$(\bar{X} - 1,5 \text{ sd}) > x$	$66,01 > x$

Distribusi tingkat skor pada variabel kesiapan kerja dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.7 Diagram Distribusi Kategorisasi Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil analisis data pada diagram diatas dapat diketahui bahwa dari total responden 413 dalam penelitian ini terdapat 15 (3.63%) responden termasuk dalam kategori tingkat skor sangat tinggi, 112 (27.11%) responden termasuk dalam tingkat skor tinggi, 152 (36.80%) responden termasuk dalam tingkat skor sedang, 113 (27.36%) responden masuk dalam tingkat skor rendah dan 21 (5.08%) responden termasuk dalam kategori tingkat skor sangat rendah.

2. Orientasi masa depan

Hasil analisis deskriptif variabel berdasarkan tingkat skor pada variabel orientasi masa depan dengan jumlah responden 413 yang dipaparkan dalam bentuk tabel statistik dengan menggunakan IBM SPSS statistik 20.

Tabel. 4.3 Rangkuman Statistik Orientasi Masa Depan

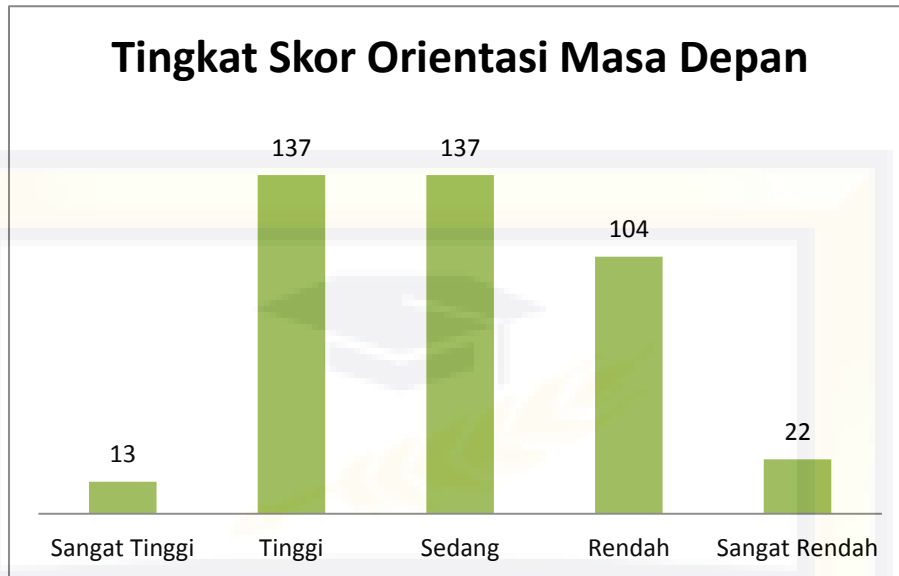
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OMD	413	45	92	71.02	8.336

Berdasarkan hasil analisis pada 23 item skala orientasi masa depan terhadap responden yang berjumlah 413, dapat diketahui bahwa nilai minimum skor kesiapan kerja diperoleh sebesar 45, nilai maximum skor kesiapan kerja sebesar 92. Nilai *Mean* sebesar 71.02 dan nilai standar deviasi sebesar 8.336 Selanjutnya dari nilai *Mean* dan standar deviasi digunakan dalam penyajian kategorisasi sebagai berikut:

Tabel. 4.4 Kategorisasi Orientasi Masa Depan

Kategori	Kriteria Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$x > (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$x > 83,53$
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 \text{ SD}) < x \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$75,19 < x \leq 83,53$
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 \text{ SD}) < x \leq (\bar{X} + 0,5 \text{ SD})$	$66,85 < x \leq 75,19$
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 \text{ SD}) < x \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$	$58,51 < x \leq 66,85$
Sangat Rendah	$(\bar{X} - 1,5 \text{ sd}) > x$	$58,51 > x$

Distribusi tingkat skor pada variabel kesiapan kerja dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



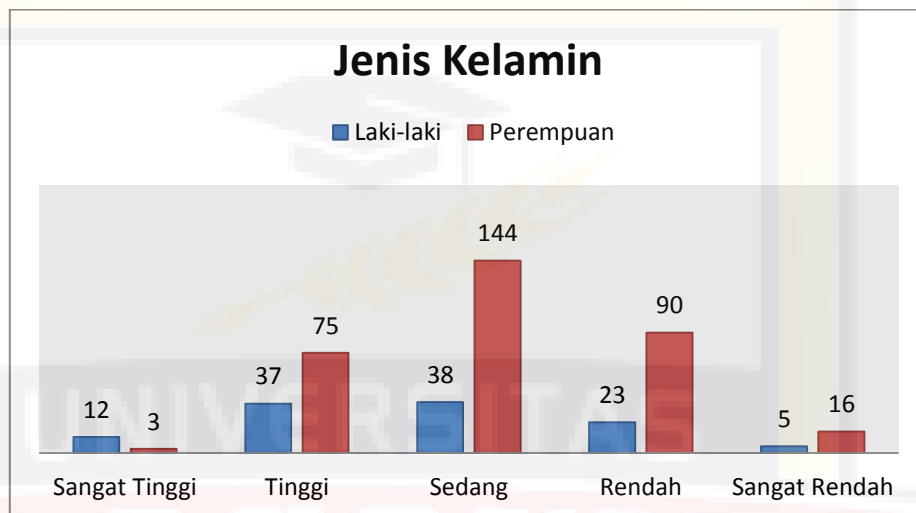
Gambar 4.8 Diagram Distribusi Kategorisasi Orientasi Masa Depan

Berdasarkan hasil analisis data pada diagram diatas dapat diketahui bahwa dari total responden 413 dalam penelitian ini terdapat 13 (3.14%) responden termasuk dalam kategori tingkat skor sangat tinggi, 137 (33.17%) responden termasuk dalam tingkat skor tinggi, 137 (33.17%) responden termasuk dalam tingkat skor sedang, 104 (25.18%) responden masuk dalam tingkat skor rendah dan 22 (5.32%) responden termasuk dalam kategori tingkat skor sangat rendah.

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

1. Deskriptif Kesiapan Kerja

a. Deskriptif Kesiapan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin

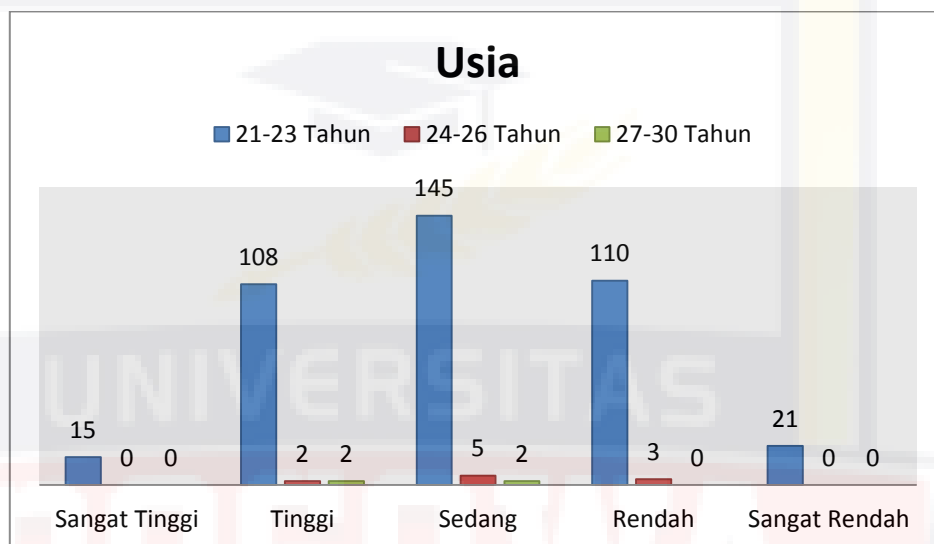


Gambar 4.9 Diagram Deskriptif Kesiapan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap 413 responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki yang memiliki kesiapan kerja dengan kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang, responden yang termasuk kedalam kategori tinggi sebanyak 37 orang, responden yang termasuk kedalam kategori sedang sebanyak 38 orang dan yang termasuk kedalam kategori rendah sebanyak 23 orang serta yang termasuk kedalam kategori sangat rendah sebanyak 5 orang. Sedangkan, jumlah responden perempuan yang memiliki kesiapan kerja sangat tinggi sebanyak 3 orang, responden perempuan yang termasuk kedalam kategori tinggi sebanyak 75 orang, kategori sedang sebanyak 144 orang, kategori

rendah sebanyak 90 orang dan kategori sangat rendah sebanyak 16 orang.

b. Deskriptif Kesiapan Kerja Berdasarkan Usia

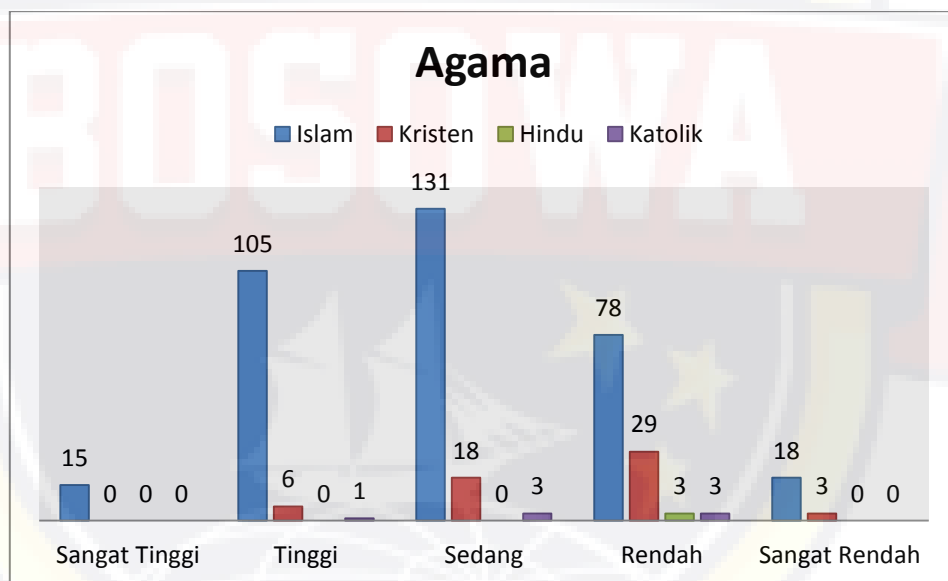


Gambar 4.10 Diagram Deskriptif Kesiapan Kerja Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 413 responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas sampel yang digunakan berada dalam rentang usia 21-23 tahun dengan tingkat kesiapan kerja yang berbeda-beda. Berdasarkan gambar 4.10 diketahui bahwa responden yang berusia 21-23 tahun yang memiliki kesiapan kerja dengan kategori sangat tinggi sebanyak 15 orang, kategori tinggi sebanyak 108 orang, kategori sedang sebanyak 145 orang, kategori rendah sebanyak 110 orang dan kategori sangat rendah sebanyak 21 orang. Pada kelompok umur 24-26 tahun, responden yang memiliki kesiapan kerja tinggi sebanyak 2 orang, kategori sedang sebanyak 5 orang dan kategori rendah sebanyak 3 orang

sedangkan untuk kategori sangat tinggi dan sangat rendah sebanyak 0 orang yang artinya bahwa tidak ada satupun responden yang berusia 24-26 tahun memiliki kesiapan kerja sangat tinggi dan sangat rendah. Dari gambar 4.10 juga dapat diperoleh informasi bahwa responden yang berusia 27-30 tahun yang memiliki kesiapan kerja dengan kategori tinggi 2 orang, sedang 2 orang, sedangkan untuk kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah tidak ada responden yang memiliki kesiapan kerja pada kategori tersebut.

c. Deskriptif Kesiapan Kerja Berdasarkan Agama



Gambar 4.11 Diagram Deskriptif Kesiapan Kerja Berdasarkan Agama

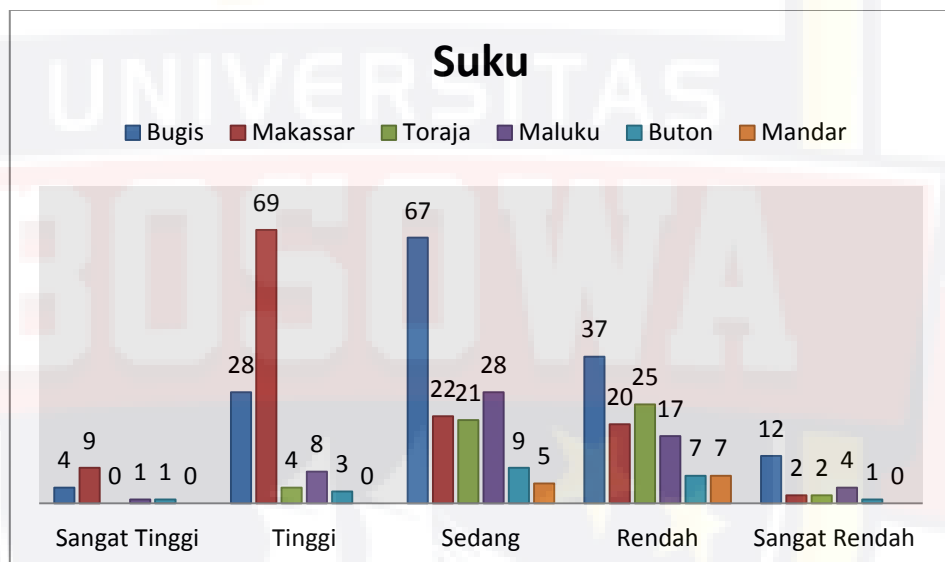
Berdasarkan hasil analisis data terhadap 413 responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas sampel yang digunakan dalam penelitian ini beragama islam dengan tingkat kesiapan kerja yang berbeda-beda. Dari 347 responden yang beragama islam terdapat 15

responden yang memiliki kesiapan kerja dengan kategori sangat tinggi, 105 responden yang termasuk kedalam kategori tinggi, 131 responden yang memiliki kesiapan kerja dengan kategori sedang, 78 responden yang memiliki kesiapan kerja dengan kategori rendah dan sebanyak 18 responden yang termasuk kedalam kategori sangat rendah. Berdasarkan gambar 4.11 juga diketahui bahwa dari 56 responden yang beragama kristen, mayoritas memiliki kesiapan kerja dengan kategori rendah yakni sebanyak 29 orang sedangkan untuk kategori tinggi, sedang dan rendah secara berturut-turut sebanyak 6 orang, 18 orang dan 3 orang. Responden yang beragama kristen dengan kesiapan kerja yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang yang artinya tidak ada satupun responden yang beragama kristen memiliki kesiapan kerja sangat tinggi.

Selain itu, dari gambar 4.11 juga diperoleh informasi bahwa responden yang beragama Hindu dan Katolik memiliki jumlah yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan responden yang beragama islam dan kristen. Pada gambar 4.11 diketahui bahwa hanya terdapat 3 responden yang beragama Hindu dengan tingkat kesiapan kerja yang termasuk kedalam kategori rendah dan tidak ada satupun responden yang beragama Hindu memiliki kesiapan kerja dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan sangat rendah. Adapun untuk responden yang beragama Katolik sebagaimana yang tertera pada gambar 4.11 memiliki jumlah sebanyak 7 responden yang memiliki tingkat kesiapan kerja yang berbeda-beda. Responden yang beragama Katolik yang memiliki tingkat

kesiapan kerja dengan kategori tinggi sebanyak 1 orang dan masing-masing 3 orang responden yang memiliki tingkat kesiapan kerja dengan kategori sedang dan rendah. Untuk kategori sangat tinggi dan sangat rendah sebanyak 0 orang artinya tidak ada satupun responden yang beragama Katolik memiliki tingkat kesiapan kerja sangat tinggi dan sangat rendah.

d. Deskriptif Kesiapan Kerja Berdasarkan Suku



Gambar 4.12 Diagram Deskriptif Kesiapan Kerja Berdasarkan Suku

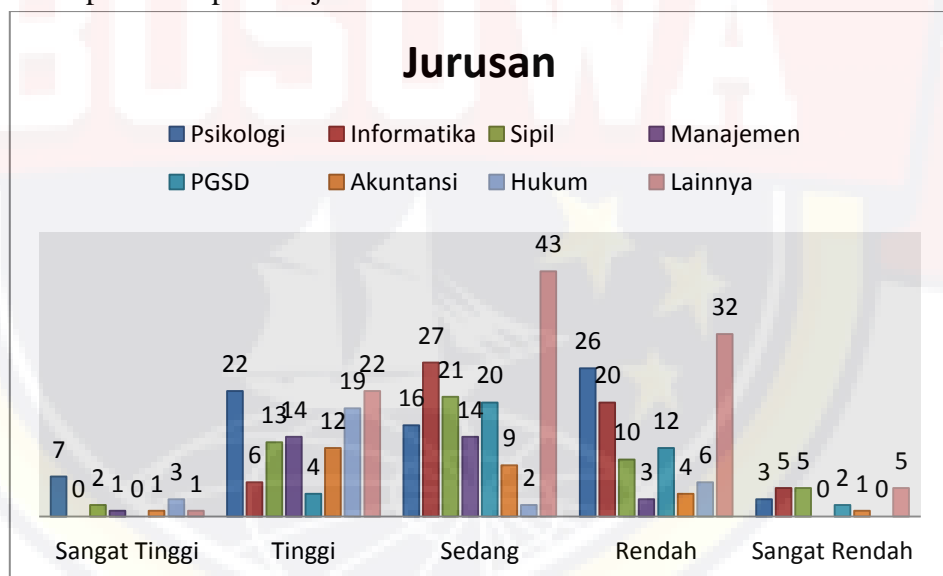
Berdasarkan hasil analisis data terhadap 413 responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa dari 148 responden bersuku Bugis terdapat sebanyak 4 responden yang memiliki tingkat kesiapan kerja dengan kategori sangat tinggi, 28 responden yang memiliki kesiapan kerja dengan kategori tinggi, 67 responden yang memiliki kesiapan kerja dengan kategori sedang, 37 responden yang memiliki kesiapan

kerja dengan kategori rendah dan 12 responden yang memiliki kesiapan kerja dengan kategori sangat rendah. Selain itu, dari gambar 4.12 juga diperoleh informasi bahwa dari 142 responden yang bersuku Makassar terdapat 9 responden yang memiliki kesiapan kerja dengan kategori sangat tinggi, 69 responden yang memiliki kesiapan kerja dengan kategori tinggi, 22 responden yang memiliki kesiapan kerja dengan kategori sedang, 20 responden yang memiliki kesiapan kerja dengan kategori rendah dan 2 responden yang memiliki kesiapan kerja dengan kategori sangat rendah.

Selain itu, dari hasil analisis sebagaimana yang tertera pada gambar 4.12 diketahui terdapat 52 responden yang bersuku Toraja, 58 responden yang bersuku Maluku, 21 responden yang bersuku Buton dan 12 responden yang bersuku Mandar. Dari 52 responden yang bersuku Toraja tersebut, terdapat 4 responden yang memiliki kesiapan kerja tinggi, 21 responden yang memiliki kesiapan kerja sedang, 15 responden yang memiliki kesiapan kerja rendah dan 2 responden yang memiliki kesiapan kerja sangat rendah sedangkan untuk kesiapan kerja dengan kategori sangat tinggi sebanyak 0 responden yang berarti tidak ada responden yang bersuku Toraja memiliki kategori sangat tinggi. Dari 58 responden yang bersuku Maluku, terdapat 1 responden yang memiliki kesiapan kerja sangat tinggi, 8 responden memiliki kesiapan kerja tinggi, 28 responden memiliki kesiapan kerja sedang, 17 responden memiliki kesiapan kerja rendah dan responden memiliki kesiapan kerja sangat

rendah. Dari 21 responden yang bersuku Buton, terdapat 1 responden yang memiliki kesiapan kerja sangat tinggi dan sangat rendah, 3 responden yang memiliki kesiapan kerja tinggi, 9 responden yang memiliki kesiapan kerja sedang dan 7 responden yang memiliki kesiapan kerja rendah. Dari 12 responden yang bersuku Mandar, terdapat 5 responden yang memiliki kesiapan kerja sedang dan 7 responden yang memiliki kesiapan kerja rendah sedangkan untuk kategori sangat tinggi, tinggi dan sangat rendah sebanyak 0 responden yang berarti bahwa tidak ada satupun responden yang bersuku Mandar memiliki kesiapan kerja dengan kategori sangat tinggi, tinggi dan sangat rendah.

e. Deskriptif Kesiapan Kerja Berdasarkan Jurusan



Gambar 4.13 Diagram Deskriptif Kesiapan Kerja Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 413 responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa apabila ditinjau dari jurusannya responden memiliki kesiapan kerja yang cukup beragam. Dari 74 responden yang berasal dari jurusan Psikologi, terdapat 7 responden

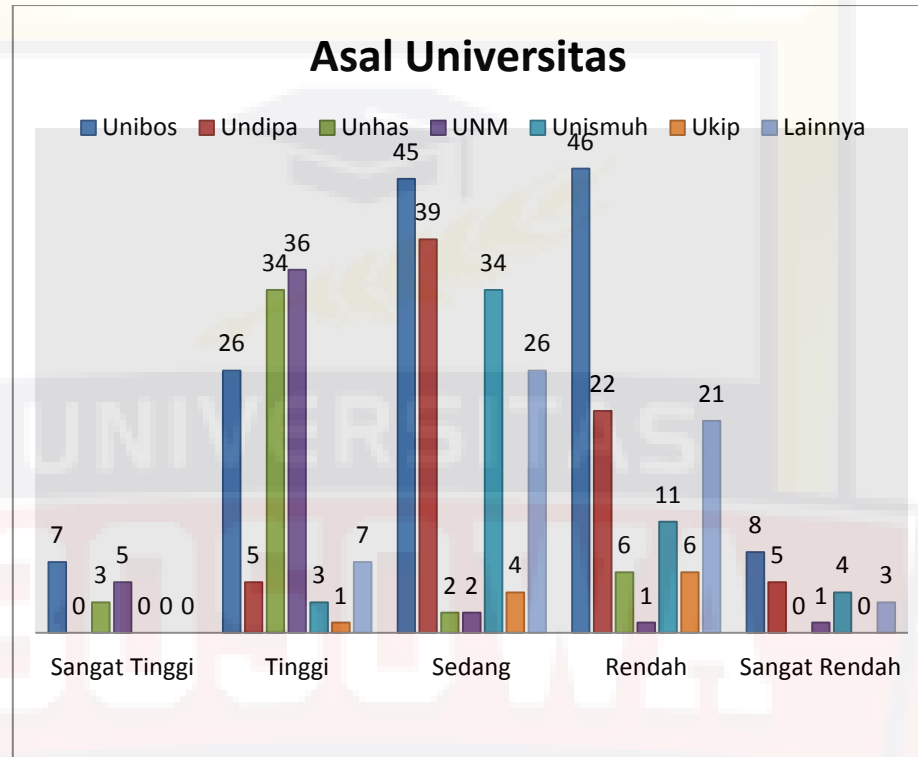
memiliki kesiapan kerja sangat tinggi, 22 responden yang memiliki kesiapan kerja tinggi, 16 responden yang memiliki kesiapan kerja sedang, 26 responden yang memiliki kesiapan kerja rendah dan 3 responden yang memiliki kesiapan kerja sangat rendah. Untuk responden dengan jurusan informatika, dari 58 responden terdapat 6 responden yang memiliki kesiapan kerja tinggi, 27 responden yang memiliki kesiapan kerja sedang, 20 responden yang memiliki kesiapan kerja rendah dan 5 responden yang memiliki kesiapan kerja sangat rendah sedangkan untuk kategori sangat tinggi sebanyak 0 responden yang artinya tidak ada satupun responden yang berasal dari jurusan Informatika memiliki kesiapan kerja sangat tinggi.

Selain itu, berdasarkan gambar 4.13 juga diketahui bahwa 51 responden berasal dari jurusan Teknik Sipil, 32 responden yang berasal dari jurusan Manajemen, 38 responden yang berasal dari jurusan PGSD, 27 responden yang berasal dari jurusan Akuntansi, 30 responden yang berasal dari jurusan Hukum dan 103 responden yang berasal dari jurusan lainnya. Dari 51 responden yang berasal dari jurusan Teknik Sipil terdapat 2 responden yang memiliki kesiapan kerja sangat tinggi, 13 responden yang memiliki kesiapan kerja tinggi, 21 responden memiliki kesiapan kerja sedang, 10 responden yang memiliki kesiapan kerja rendah dan 5 responden yang memiliki kesiapan kerja sangat rendah. Dari 32 responden yang berasal dari jurusan Manajemen terdapat 1 responden yang memiliki kesiapan kerja sangat tinggi, 14 responden

yang memiliki kesiapan kerja tinggi, 14 responden memiliki kesiapan kerja sedang, 3 responden yang memiliki kesiapan kerja rendah dan 0 responden yang memiliki kesiapan kerja sangat rendah yang artinya tidak ada satupun responden yang berasal dari jurusan Manajemen memiliki tingkat kesiapan kerja sangat rendah. Dari 38 responden yang berasal dari jurusan PGSD terdapat 0 responden yang memiliki kesiapan kerja sangat tinggi, 19 responden yang memiliki kesiapan kerja tinggi, 20 responden memiliki kesiapan kerja sedang, 12 responden yang memiliki kesiapan kerja rendah dan 2 responden yang memiliki kesiapan kerja sangat rendah. Dari 27 responden yang berasal dari jurusan Akuntansi terdapat 1 responden yang memiliki kesiapan kerja sangat tinggi, 12 responden yang memiliki kesiapan kerja tinggi, 9 responden memiliki kesiapan kerja sedang, 4 responden yang memiliki kesiapan kerja rendah dan 1 responden yang memiliki kesiapan kerja sangat rendah. Dari 30 responden yang berasal dari jurusan Hukum terdapat 3 responden yang memiliki kesiapan kerja sangat tinggi, 19 responden yang memiliki kesiapan kerja tinggi, 2 responden memiliki kesiapan kerja sedang, 6 responden yang memiliki kesiapan kerja rendah dan 0 responden yang memiliki kesiapan kerja sangat rendah. Dari 103 responden yang berasal dari jurusan lainnya terdapat 1 responden yang memiliki kesiapan kerja sangat tinggi, 22 responden yang memiliki kesiapan kerja tinggi, 43 responden memiliki kesiapan kerja sedang, 32 responden yang memiliki

kesiapan kerja rendah dan 5 responden yang memiliki kesiapan kerja sangat rendah.

f. Deskriptif Kesiapan Kerja Berdasarkan Asal Universitas



Gambar 4.14 Diagram Deskriptif Kesiapan Kerja Berdasarkan Universitas

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 413 responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berasal dari Universitas Bosowa (Unibos) dengan jumlah responden sebanyak 132 orang yang memiliki tingkat kesiapan untuk bekerja yang terbilang cukup bervariasi. Dari 132 responden tersebut, terdapat 7 responden yang memiliki kesiapan kerja sangat tinggi, 26 responden memiliki kesiapan kerja tinggi, 45 responden memiliki kesiapan kerja sedang, 46 responden memiliki

kesiapan kerja rendah dan 8 responden memiliki kesiapan kerja sangat rendah. Selain itu, berdasarkan gambar 4.14 juga diperoleh informasi bahwa terdapat 71 responden yang berasal dari Universitas Diponegara (Undipa). Dari 71 responden tersebut terdapat 5 responden yang memiliki kesiapan kerja tinggi, 39 responden memiliki kesiapan kerja sedang, 22 responden memiliki kesiapan kerja rendah, 5 responden memiliki kesiapan sangat rendah dan 0 responden yang memiliki kesiapan kerja dengan sangat tinggi yang artinya tidak ada satupun responden yang berasal dari Universitas Diponegara (Undipa) memiliki kesiapan untuk bekerja dengan kategori sangat tinggi. Dari gambar 4.14 diatas juga diketahui bahwa terdapat 45 responden yang berasal dari Universitas Hasanuddin (Unhas) dengan tingkat kesiapan untuk bekerja yang beragam. Dari 45 responden tersebut, 3 responden memiliki kesiapan bekerja sangat tinggi, 34 responden memiliki kesiapan bekerja tinggi, 2 responden memiliki tingkat kesiapan bekerja sedang, 6 responden memiliki tingkat kesiapan bekerja rendah dan tidak terdapat satupun responden yang berasal dari Universitas Hasanuddin (Unhas) yang memiliki tingkat kesiapan untuk bekerja dengan kategori sangat tinggi.

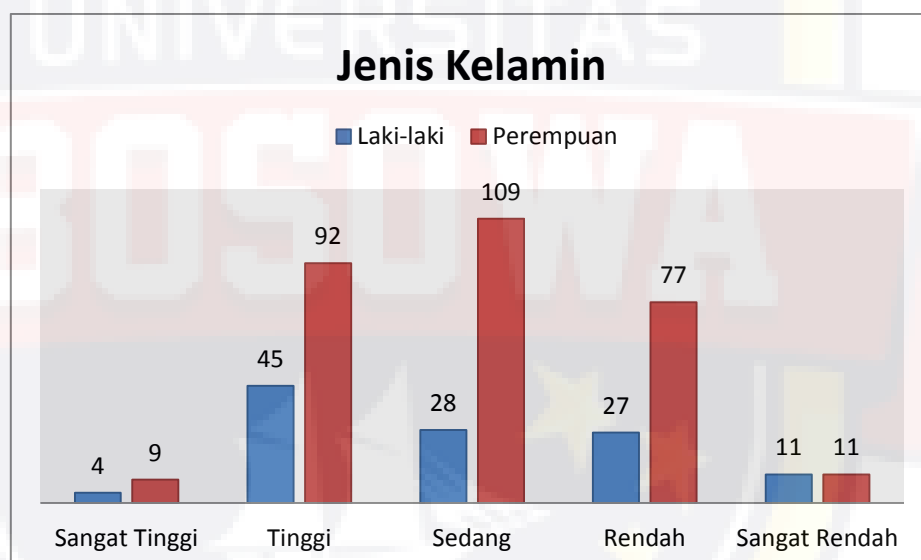
Selain informasi diatas, berdasarkan gambar 4.14 juga diketahui tingkat kesiapan responden untuk bekerja dari beberapa universitas yakni 45 responden yang berasal dari Universitas Negeri Makassar (UNM), 52 responden yang berasal dari Universitas Muhammadiyah

Makassar (Unismuh), 11 responden yang berasal dari Universitas Kristen Paulus (Ukip) dan 57 responden yang berasal dari universitas lain. Dari 45 responden yang berasal dari UNM terdapat 5 responden memiliki tingkat kesiapan untuk bekerja dengan kategori sangat tinggi, 36 responden yang memiliki tingkat kesiapan bekerja dengan kategori tinggi, 2 responden memiliki kesiapan bekerja dengan kategori sedang, 1 responden memiliki tingkat kesiapan bekerja dengan kategori rendah dan 1 responden termasuk kedalam kategori sangat rendah. Dari 52 responden yang berasal dari Unismuh terdapat 3 responden yang memiliki kesiapan bekerja dengan kategori tinggi, 34 responden termasuk kedalam kategori sedang, 11 responden termasuk kedalam kategori rendah, 4 responden termasuk kedalam kategori sangat rendah dan tidak ada satupun responden yang memiliki tingkat kesiapan bekerja dengan kategori sangat tinggi. Dari 11 responden yang berasal dari Ukip terdapat 1 responden yang memiliki tingkat kesiapan untuk bekerja dengan kategori tinggi, 4 responden termasuk kedalam kategori sedang, 6 responden termasuk kedalam dan tidak ada satupun responden yang memiliki tingkat kesiapan untuk bekerja dengan kategori sangat tinggi dan sangat rendah hal ini ditandai dengan adanya jumlah 0 pada masing-masing kategori tersebut. Sedangkan dari 57 responden yang berasal dari universitas lain terdapat 7 responden yang memiliki kesiapan kerja dengan kategori tinggi, 26 responden memiliki tingkat kesiapan bekerja dengan kategori sedang, 24 responden

memiliki kesiapan bekerja dengan kategori rendah, 3 responden memiliki tingkat kesiapan bekerja dengan kategori sangat rendah dan 0 responden yang memiliki tingkat kesiapan bekerja dengan kategori sangat tinggi yang artinya bahwa tidak ada satupun responden yang berasal dari universitas lain yang memiliki kesiapan bekerja dengan kategori sangat tinggi.

2. Deskriptif Orientasi Masa Depan

a. Deskriptif Orientasi Masa Depan Berdasarkan Jenis Kelamin

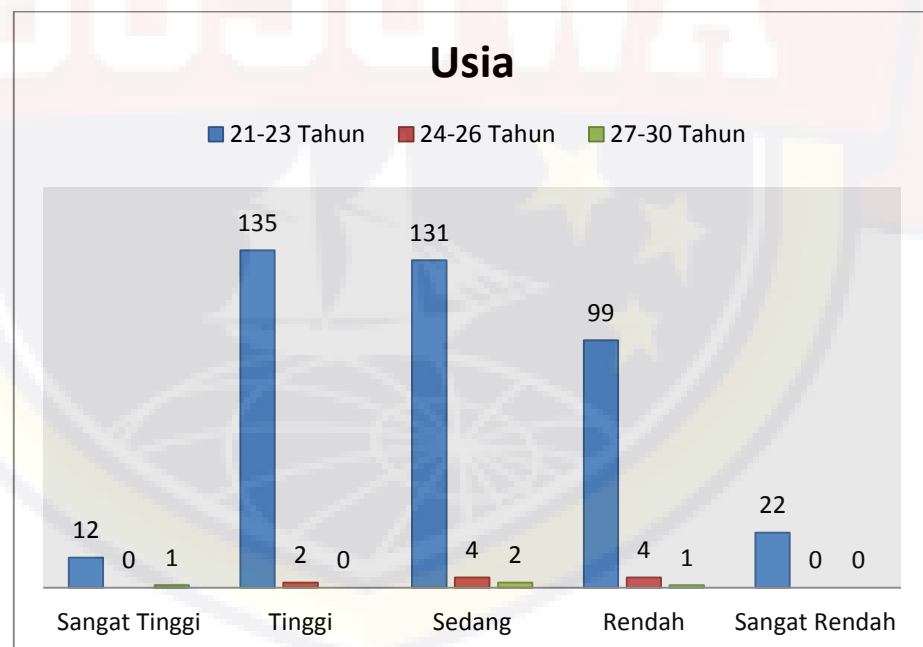


Gambar 4.15 Diagram Deskriptif Orientasi Masa Depan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 413 responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah responden perempuan. Jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki dalam penelitian ini sebanyak 115 orang dan 298 responden

yang berjenis kelamin perempuan. Dari 115 responden laki-laki terdapat 4 responden yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi, 45 responden termasuk kedalam kategori tinggi, 28 responden termasuk kedalam kategori sedang, 27 responden termasuk kedalam kategori rendah dan 11 responden termasuk kedalam kategori sangat rendah. Sedangkan untuk responden perempuan, dari 298 orang responden terdapat 9 responden yang termasuk kategori sangat tinggi, 92 responden termasuk kedalam kategori tinggi, 109 responden termasuk kedalam kategori sedang, 77 responden termasuk kedalam kategori rendah dan 11 responden termasuk kedalam kategori sangat rendah.

b. Deskriptif Orientasi Masa Depan Berdasarkan Usia

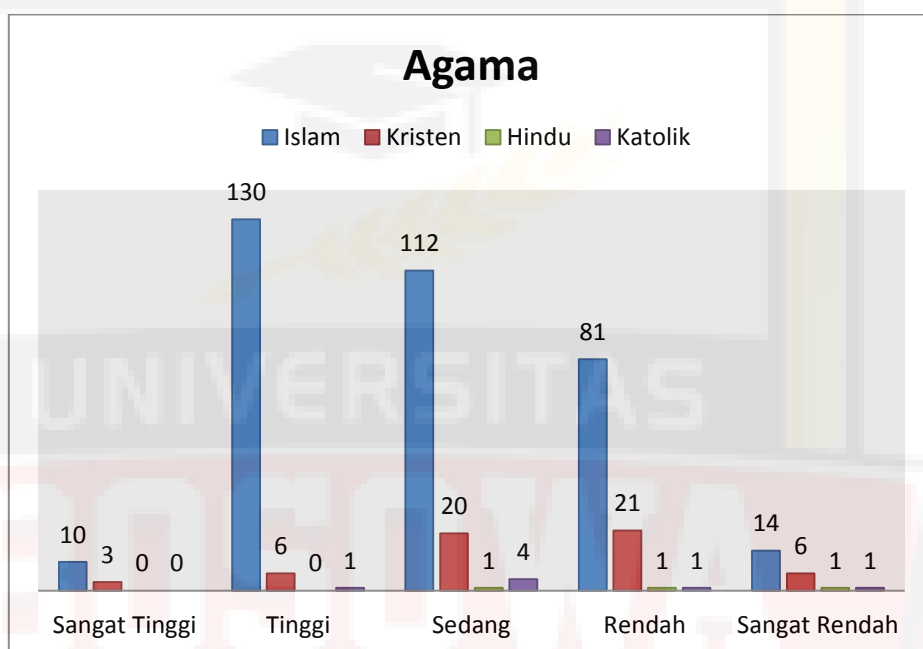


Gambar 4.16 Diagram Deskriptif Orientasi Masa Depan Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 413 responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas responden yang menjadi sampel penelitian berada dalam rentang usia 21-23 tahun dengan jumlah responden sebanyak 399 responden. Dari 399 responden tersebut, terdapat 12 responden yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi, 135 responden termasuk kedalam kategori tinggi, 131 responden termasuk kedalam kategori sedang, 99 responden termasuk kedalam kategori rendah, 22 responden termasuk kedalam kategori sangat rendah. Selain itu, dari gambar 4.16 juga diperoleh informasi bahwa dari 413 responden terdapat 10 responden yang berada pada rentang usia 24-26 tahun. Pada kelompok usia tersebut, terdapat 2 responden yang termasuk kedalam kategori tinggi, 4 responden termasuk kedalam kategori sedang, 4 responden termasuk kedalam kategori rendah dan 0 responden yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi dan kategori sangat rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwasanya, dari 10 orang responden yang berada dalam rentang usia 24-26 tahun tidak terdapat satupun responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Sedangkan pada kelompok usia 27-30 tahun, dari 4 responden yang menjadi sampel penelitian terdapat 1 responden yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi dan rendah sedangkan untuk kategori sedang sebanyak 2 responden. Untuk kategori tinggi dan sangat rendah tidak terdapat satupun respon yang

berada di rentang usia 27-30 tahun yang tergolong kedalam kategori tersebut.

c. Deskriptif Orientasi Masa Depan Berdasarkan Agama



Gambar 4.17 Diagram Deskriptif Orientasi Masa Depan Berdasarkan Agama

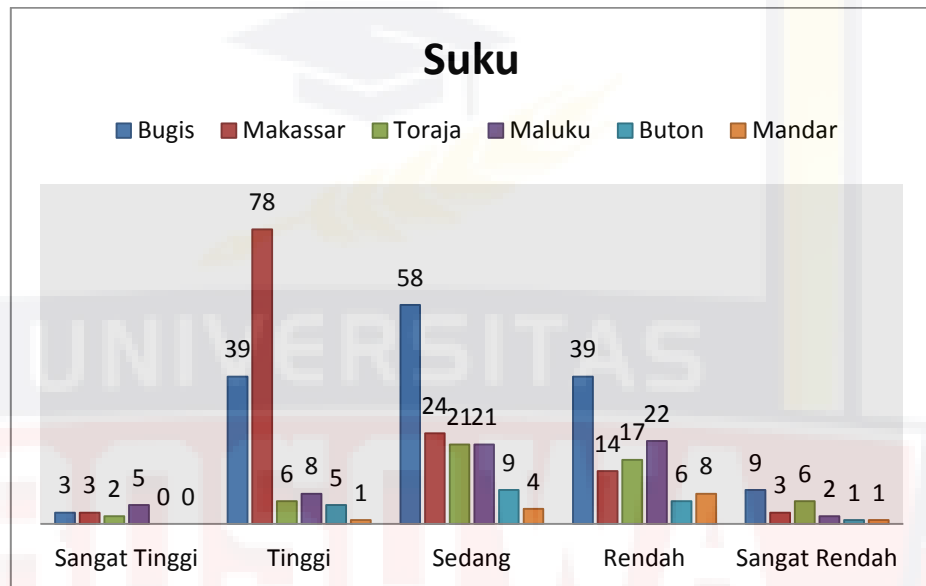
Berdasarkan hasil analisis data terhadap 413 responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas sampel yang digunakan dalam penelitian ini beragama islam dengan orientasi masa depan yang berbeda-beda. Dari 347 responden yang beragama islam terdapat 10 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat tinggi, 130 responden yang termasuk kedalam kategori tinggi, 112 responden yang memiliki orientasi dengan kategori sedang, 81 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori rendah dan sebanyak 14 responden yang termasuk kedalam kategori sangat

rendah. Berdasarkan gambar 4.17 juga diketahui bahwa dari 56 responden yang beragama kristen, mayoritas memiliki orientasi masa depan dengan kategori sedang dan kategori rendah yakni sebanyak 20 responden dan 21 responden. Responden yang beragama Kristen dengan orientasi masa depan yang termasuk kedalam kategori rendah sebanyak 3 responden, 6 responden yang termasuk kedalam kategori tinggi dan sangat rendah.

Selain itu, dari gambar 4.17 juga diperoleh informasi bahwa responden yang beragama Hindu dan Katolik memiliki jumlah yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan responden yang beragama islam dan kristen. Pada gambar 4.17 diketahui bahwa hanya terdapat masing-masing 1 responden yang beragama Hindu dengan orientasi masa depan yang termasuk kedalam kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Sedangkan untuk kategori sangat tinggi dan tinggi sebanyak 0 responden yang artinya tidak terdapat satupun responden yang beragama Hindu dengan orientasi masa depan yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi dan tinggi. Adapun untuk responden yang beragama Katolik sebagaimana yang tertera pada gambar 4.17 memiliki jumlah sebanyak 7 responden yang memiliki orientasi masa depan yang berbeda-beda. Responden yang beragama Katolik yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori tinggi, rendah dan sangat rendah masing-masing sebanyak 1 orang dan tidak ada satupun responden yang

beragama Katolik dengan orientasi masa depan yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi.

d. Deskriptif Orientasi Masa Depan Berdasarkan Suku



Gambar 4.18 Diagram Deskriptif Orientasi Masa Depan Berdasarkan Suku

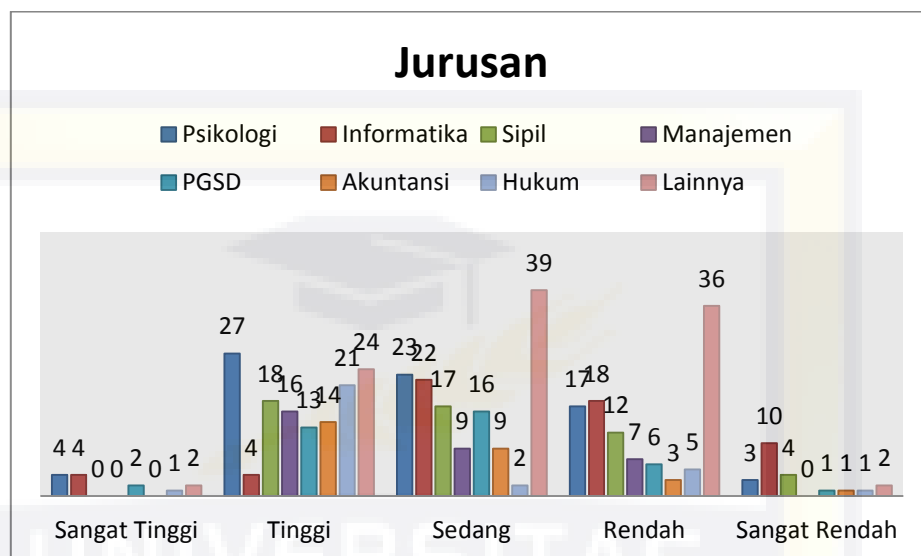
Berdasarkan hasil analisis data terhadap 413 responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah Suku Bugis yakni sebanyak 148 responden dengan orientasi masa depan yang berbeda-beda. Berdasarkan gambar 4.82 diketahui bahwa dari 148 responden bersuku Bugis terdapat sebanyak 3 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat tinggi, 39 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori tinggi, 58 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sedang, 39 responden

yang memiliki orientasi dengan kategori rendah dan 9 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat rendah. Selain itu, dari gambar 4.18 juga diperoleh informasi bahwa dari 142 responden yang bersuku Makassar terdapat masing-masing 3 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat tinggi dan sangat rendah, 78 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori tinggi, 24 responden yang memiliki orientasi dengan kategori sedang dan 14 responden yang memiliki orientasi dengan kategori rendah.

Selain itu, dari hasil analisis sebagaimana yang tertera pada gambar 4.18 diketahui terdapat 52 responden yang bersuku Toraja, 58 responden yang bersuku Maluku, 21 responden yang bersuku Buton dan 12 responden yang bersuku Mandar. Dari 52 responden yang bersuku Toraja tersebut, terdapat 2 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat tinggi, 6 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori tinggi, 21 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sedang, 17 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori rendah dan 6 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat rendah. Dari 58 responden yang bersuku Maluku, terdapat 5 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat tinggi, 8 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori tinggi, 21 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori sedang, 22

responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori rendah dan 2 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat rendah. Dari 21 responden yang bersuku Buton, terdapat 5 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori tinggi, 9 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sedang, 6 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori rendah dan 1 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat rendah sedangkan untuk kategori sangat tinggi sebanyak 0 responden yang artinya tidak ada satupun responden yang bersuku Buton memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat tinggi. Dari 12 responden yang bersuku Mandar, terdapat masing-masing 1 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori tinggi dan sangat rendah, 4 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sedang, 8 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori rendah sedangkan untuk kategori sangat tinggi sebanyak 0 responden yang berarti bahwa tidak ada satupun responden yang bersuku Mandar memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat tinggi.

e. Deskriptif Orientasi Masa Depan Berdasarkan Jurusan



Gambar 4.19 Diagram Deskriptif Orientasi Masa Depan

Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 413 responden dalam penelitian ini, apabila ditinjau dari jurusannya responden memiliki orientasi masa depan yang cukup beragam. Dari 74 responden yang berasal dari jurusan Psikologi, terdapat 4 responden memiliki orientasi masa depan sangat tinggi, 27 responden yang memiliki orientasi masa depan tinggi, 23 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sedang, 17 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori rendah dan 3 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat rendah. Untuk responden dengan jurusan informatika, dari 58 responden terdapat masing-masing 4 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, 22 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sedang, 18 responden yang memiliki orientasi masa

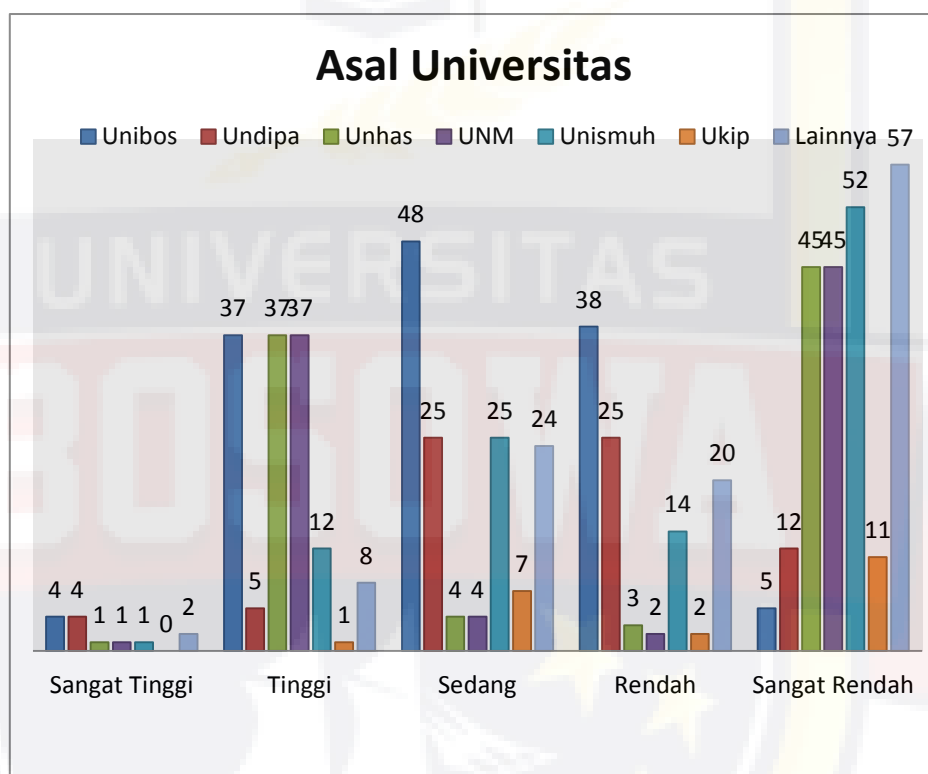
depan dengan kategori rendah dan 10 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat rendah.

Selain itu, berdasarkan gambar 4.19 juga diketahui bahwa 51 responden berasal dari jurusan Teknik Sipil, 32 responden yang berasal dari jurusan Manajemen, 38 responden yang berasal dari jurusan PGSD, 27 responden yang berasal dari jurusan Akuntansi, 30 responden yang berasal dari jurusan Hukum dan 103 responden yang berasal dari jurusan lainnya. Dari 51 responden yang berasal dari jurusan Teknik Sipil terdapat 18 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori tinggi, 17 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sedang, 12 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori rendah dan 4 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat rendah sedangkan untuk kategori sangat tinggi sebanyak 0 responden yang bermakna tidak ada satupun responden yang berasal dari jurusan Teknik Sipil yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat tinggi. Dari 32 responden yang berasal dari jurusan Manajemen terdapat 16 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori tinggi, 9 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sedang, 7 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori rendah sedangkan untuk kategori sangat tinggi dan sangat rendah berjumlah 0 responden yang artinya tidak ada satupun responden yang berasal dari jurusan Manajemen memiliki orientasi masa depan dengan kategori

tersebut. Dari 38 responden yang berasal dari jurusan PGSD terdapat 2 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat tinggi, 13 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori tinggi, 16 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori sedang, 6 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori rendah dan 1 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat rendah. Dari 27 responden yang berasal dari jurusan Akuntansi terdapat 14 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori tinggi, 9 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sedang, 3 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori rendah dan 1 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat rendah sedangkan untuk kategori sangat tinggi tidak terdapat satupun responden yang termasuk kedalam kategori tersebut. Dari 30 responden yang berasal dari jurusan Hukum terdapat 1 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat tinggi, 21 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori tinggi, 2 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori sedang, 5 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori rendah dan 1 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat rendah. Dari 103 responden yang berasal dari jurusan lainnya terdapat 2 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat tinggi, 24 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan

kategori tinggi, 39 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori sedang, 36 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori rendah dan 2 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat rendah.

f. Deskriptif Orientasi Masa Depan Berdasarkan Asal Universitas



Gambar 4.20 Diagram Deskriptif Orientasi Masa Depan Berdasarkan Asal Universitas

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 413 responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berasal dari Universitas Bosowa (Unibos) dengan jumlah responden sebanyak 132 orang yang memiliki tingkat kesiapan untuk bekerja yang terbilang cukup bervariasi. Dari 132 responden tersebut, terdapat 4 responden yang memiliki orientasi masa

depan dengan kategori sangat tinggi, 37 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori tinggi, 48 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori sedang, 38 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori rendah, dan 5 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat rendah. Selain itu, berdasarkan gambar 4.14 juga diperoleh informasi bahwa terdapat 71 responden yang berasal dari Universitas Diponegara (Undipa). Dari 71 responden tersebut terdapat 4 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat tinggi, 5 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori tinggi, 25 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori sedang, 25 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori rendah dan 12 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat rendah . Dari gambar 4.20 diatas juga diketahui bahwa terdapat 45 responden yang berasal dari Universitas Hasanuddin (Unhas) dengan tingkat kesiapan untuk bekerja yang beragam. Dari 45 responden tersebut, 1 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat tinggi, 37 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori tinggi, 4 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori sedang, 3 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori rendah dan 45 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat rendah.

Selain informasi diatas, berdasarkan gambar 4.20 juga diketahui tingkat orientasi masa depan dari beberapa universitas yakni 45 responden yang berasal dari Universitas Negeri Makassar (UNM), 52 responden yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh), 11 responden yang berasal dari Universitas Kristen Paulus (Ukip) dan 57 responden yang berasal dari universitas lain. Dari 45 responden yang berasal dari UNM terdapat 1 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat tinggi, 37 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori tinggi, 4 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori sedang, 2 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori rendah dan 45 responden termasuk kedalam kategori sangat rendah. Dari 52 responden yang berasal dari Unismuh terdapat 1 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat tinggi, 12 responden termasuk kedalam kategori tinggi, 25 responden termasuk kedalam kategori sedang, 14 responden termasuk kedalam kategori rendah dan 52 responden berasal dari kategori sangat rendah. Dari 11 responden yang berasal dari Ukip terdapat 1 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori tinggi, 7 responden termasuk kedalam kategori sedang, 2 responden termasuk kedalam kategori rendah, 11 responden berasal dari kategori sangat rendah, dan tidak ada satupun responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat tinggi. Hal ini ditandai dengan adanya jumlah 0 pada masing-masing

kategori tersebut. Sedangkan dari 57 responden yang berasal dari universitas lain terdapat 2 responden yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat tinggi, 8 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori tinggi, 24 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori sedang, 20 responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori rendah dan 57 responden responden memiliki orientasi masa depan dengan kategori sangat rendah.

4.1.4 Hasil Analisis Uji Asumsi

Pada penelitian ini, dilakukan uji asumsi diantaranya uji normalitas dan uji linieritas. Adapun penjelasan dari masing-masing uji asumsi adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sebaran dari data yang digunakan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi >0.05 . Apabila nilai nilai signifikannya lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut dapat dikatakan tidak normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig**	Keterangan
Kesiapan Kerja Terhadap Orientasi Masa Depan	0.080	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari hasil uji normalitas yang dilakukan adalah sebesar 0.080 yang berarti data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi >0.05 . Apabila nilai signifikansi yang diperoleh dalam penelitian ini lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel yang digunakan.

Tabel 4.6 Hasil Uji Lineritas

Distribusi skor	Deviation From Linearity		Keterangan
	F*	Sig.F**	
Kesiapan Kerja Terhadap Orientasi Masa Depan	1.094	0.320	Linear

Keterangan: *F = Nilai Koefisien Deviation From Linearity

**Sig.F = Nilai Signifikansi $p = >0.05$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari hasil uji linieritas yang dilakukan adalah sebesar 0.320 artinya dapat diketahui bahwa data dari kedua variabel pada penelitian ini berdistribusi linear.

4.1.5 Hasil Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dibentuk dapat diterima atau tidak. Gulo (2010) mengatakan bahwa uji hipotesis dilakukan bukan untuk menguji kebenaran dari sebuah hipotesis yang telah dibentuk melainkan untuk menguji apakah hipotesis yang telah dibentuk dapat diterima atau tidak dapat diterima. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS yakni dengan menggunakan metode statistika berupa regresi linier sederhana.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	R*	%	F**	Sig.F**	Ket
Orientasi Masa Depan Terhadap Kesiapan Kerja	0.498	49.8%	408.171	0.000	Sig

Keterangan:

- *R Square Change = Koefisien Determinan
- **F Change = Nilai Uji Koefisien regresi secara stimulant
- ***Sig. F Change = Nilai Signifikansi F

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebagaimana yang tertera pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai R Square Change sebesar 0.498. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir di kota Makassar sebesar 49.8%, dan sisanya yakni sebesar 50,2% berasal dari faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Selain nilai *R square change* juga terdapat nilai uji statistik yang digunakan menguji hipotesis dalam penelitian. Pada hasil pengolahan sebagai mana yang tertera pada tabel 4.7 diketahui nilai *F* sebesar 408.171 dan signifikansi *F* sebesar 0.000 ($p=0.000;p<0.005$) yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 5% atau kurang dari 0.05 sehingga menyebabkan penolakan H_0 dan menerima H_1 . Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa orientasi masa depan dapat memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir dikota Makassar.

Tabel 4.8 Koefisien pengaruh orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja

Variabel	Constant*	B**	Keterangan
Orientasi Masa Depan	22.150	0.706	Positif

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai constant sebesar 22.150 dan nilai *B* sebesar 0.706. Besar nilai *B* yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki arah yang positif yang mana arah tersebut bermakna bahwa setiap peningkatan orientasi masa depan mahasiswa akhir di Kota Makassar akan meningkatkann pula besar nilai kesiapan kerja mahasiswa akhir di Kota Makassar.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Umum Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Akhir di Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa peneliti menemukan 413 responden mahasiswa akhir di kota Makassar.

Terdapat tingkat skor kesiapan kerja lebih banyak berada pada kategori sedang sebanyak 152 responden dengan persen 36.80%. Data yang telah dipaparkan pada hasil analisis deskriptif sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat 15 (3.63%) responden memiliki skor sangat tinggi, 112 (27.11%) responden memiliki skor tinggi, 152 (36.80%) responden dengan skor sedang, 113 (27.36%) responden dengan skor rendah dan 21 (5.08%) responden dengan skor sangat rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akhir di kota Makassar memiliki tingkat kesiapan kerja yang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil kategorisasi paling tinggi dengan jumlah frekuensi sebanyak 152 orang dengan persentase sebesar 36.80%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akhir yang paham akan kemampuan dirinya cenderung akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Pool & Sewell (2007) bahwa kemampuan dalam diri mahasiswa dapat terbentuk apabila dirinya telah mampu memahami pengetahuan yang dipelajari, serta menentukan, memperkirakan dan mempersiapkan masa depannya.

Hal-hal yang mendukung seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimana dengan ini dapat menjadikan mahasiswa akhir sadar akan peran dan tanggung jawabnya kedepan. Potensi dan kemampuan mahasiswa perlu dikembangkan terus-menerus, sehingga dapat meningkat untuk menciptakan kesiapan kerja (Agusta, 2014). Hal

ini mewakili aspek *personal characteristics* yang telah terbentuk didalam diri mahasiswa. Maka harapan dirinya mampu memiliki tanggung jawab lahir dan batin, memiliki etika kerja, dan mampu melaksanakan kewajiban sesulit apapun beban pekerjaan nantinya.

Mahasiswa telah memahami dan mengetahui tentang dunia kerja dengan kemampuan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, begitupun dengan pengetahuan yang cukup. Hanya saja mahasiswa masih merasa belum percaya diri dalam menghadapi dunia kerja. Maka dari itu seorang mahasiswa akhir perlu adanya upaya dan perencanaan yang baik, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Santrock (2003) menyatakan bahwa pentingnya seseorang memiliki kesiapan kerja untuk dapat menghadapi dunia kerja kedepan.

4.2.2 Gambaran Umum Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa Akhir di Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa peneliti menemukan 413 responden mahasiswa akhir di kota Makassar. Terdapat tingkat skor Orientasi masa depan lebih banyak berada pada kategori tinggi dan sedang dengan responden 137 dipersenkan menjadi 33.17%. Data yang telah dipaparkan pada hasil analisis deskriptif sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat 13 (3.14%) responden memiliki skor sangat tinggi, 137 (33.17%) responden memiliki skor tinggi, 137 (33.17%) responden dengan skor sedang, 104 (25.18%)

responden dengan skor rendah dan 22 (5.32%) responden dengan skor sangat rendah.

Hasil penelitian orientasi masa depan yang diperoleh oleh peneliti juga didukung oleh hasil penelitian yang ditemukan, yang dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat skor orientasi masa depan yang berbeda-beda. Sitompul, dkk (2019) pada penelitiannya terhadap mahasiswa teknik informatika terdapat 88 responden dengan persentase sebesar 73.94% yang tergolong dalam kategori tinggi, 31 responden dengan persentase 26.06% tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada responden yang memiliki tingkatan skor kategorisasi orientasi masa depan rendah.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan sehingga orientasi masa depan bervariasi. Faktor pertama yang mempengaruhi orientasi masa depan individu yaitu jenis kelamin Nurmi (1989) memaparkan bahwa adanya perbedaan jenis kelamin pada orientasi masa depan dapat mempengaruhi produktivitas individu. Akan tetapi pola perbedaan jenis kelamin ini akan berubah seiring berjalannya waktu pada jenis kelamin dijelaskan bahwa perempuan lebih berorientasi pada masa depan keluarga sedangkan laki-laki lebih berorientasi kearah masa depan karir.

Adapun faktor kedua yaitu usia, Nurmi (1989) memaparkan bahwa perbedaan usia juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan. Perbedaan berdasarkan golongan usia pada semua

kehidupan tentunya memiliki perbedaan, terutama pada usia dewasa yang mana harus mempersiapkan hal yang berkaitan dengan karir, keluarga dan pendidikan kedepannya.

Untuk mencapai orientasi masa depan yang baik, tentunya individu harus menetapkan tujuan yang hendak dicapai di masa depan nanti dengan membuat rancangan atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan. Nurmi (dalam Seginer, 2009) mengatakan bahwa individu perlu memandang masa depan tentang dirinya sehingga individu memiliki tujuan yang jelas dan perencanaan yang matang dalam hidupnya.

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akhir di kota Makassar memiliki tingkat orientasi masa depan yang tergolong dalam kategori tinggi dan sedang. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil kategorisasi paling tinggi dengan jumlah frekuensi sebanyak 137 orang dengan persentase sebesar 33.17%. Hal ini mengindikasikan bahwa, individu telah memiliki motivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan akan tetapi belum terarah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nurmi (1989) yang mengungkapkan bahwa pembentukan orientasi masa depan memerlukan motivasi dalam diri individu untuk mengarahkan individu dalam menentukan tujuan yang akan dicapai pada masa yang akan mendatang.

4.2.3 Pengaruh Orientasi Masa Depan Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Akhir di Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa orientasi masa depan memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir di kota Makassar. Hasil uji hipotesis signifikan yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p = <0.000$; $p < 0.05$) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir di kota Makassar.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini juga bahwa kontribusi atau sumbangan yang orientasi masa depan berikan terhadap kesiapan kerja berdasarkan nilai *R square* sebesar 0.498 atau dengan nilai persentase sebesar 49.8%. Artinya bahwa orientasi masa depan berpengaruh terhadap kesiapan kerja, namun pada sisi lain ada kemungkinan mengenai adanya kontribusi lain selain dari orientasi masa depan yang mempengaruhi kesiapan kerja pada mahasiswa akhir.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada mahasiswa akhir di kota Makassar menunjukkan hipotesis yang menyatakan orientasi masa depan mempengaruhi kesiapan kerja pada mahasiswa akhir di kota Makassar diterima. Dengan kata lain semakin tinggi orientasi masa depan maka semakin tinggi pula kesiapan kerja individu, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil ditolak dan hipotesis penelitian diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Agusta (2014), dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa akhir dari fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Mulawarman. Dalam penelitian ini menemukan bahwa orientasi masa depan memiliki kontribusi positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Orientasi masa depan berkontribusi sebesar 59.9% terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir dari fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Mulawarman. Sedangkan diluar dari variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain seperti: taraf intelegensi, bakat, minat, pengetahuan, keadaan, jasmani dan nilai kehidupan.

Hasil penelitian lainnya yang mendukung adanya signifikansi yang positif pada orientasi masa depan oleh Putri & Abdullah (2019), yang mengemukakan bahwa orientasi masa depan mempengaruhi kesiapan kerja pada mahasiswa pendidikan vokasi sekolah tinggi X di Yogyakarta. Koefisien determinannya menunjukkan bahwa orientasi masa depan memiliki kontribusi sebesar 44.5% terhadap kesiapan kerja dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor eksternal yang dimiliki oleh mahasiswa diantaranya lingkungan keluarga, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sejawat dan penghasilan.

Adapun pengaruh orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah memiliki arah pengaruh yang positif, dimana semakin tinggi orientasi masa depan maka semakin tinggi pula kesiapan kerja individu. Maka dapat disimpulkan bahwa

orientasi masa depan dapat mempengaruhi kesiapan kerja individu, saat menentukan tujuan masa depan khususnya pada penelitian ini ialah mahasiswa akhir di kota Makassar.

Mahasiswa yang memiliki orientasi masa depan yang tinggi maka dapat menjadikan mahasiswa tersebut memiliki keinginan dan tujuan dimasa depan mengenai pekerjaan yang diinginkannya. Memiliki pengetahuan dan perencanaan yang baik tentang minat pekerjaan dan mencari informasi untuk memperluas wawasan terkait dunia kerja. Menurut Susanti (2016) orientasi masa depan dapat membantu individu untuk menetapkan dan mengarahkan dirinya untuk mencapai apa yang ingin di raihnya di masa depan.

Individu dengan orientasi masa depan yang tinggi dapat membuat kesiapan kerja yang lebih baik kedepannya. Individu yang memiliki kemantapan akan kemampuan didalam dirinya cenderung memiliki gambaran masa depan yang lebih jelas. Hal ini menunjukkan bahwa individu mampu membuat perencanaan dari minat dan tujuan masa depan dengan jelas dan mampu meningkatkan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi dunia kerja dimasa yang akan datang.

Pengetahuan menjadi salah satu faktor untuk mendukung terealisasikan suatu tujuan. Dengan ini, dapat diketahui bahwa ketika individu lebih banyak mencari informasi-informasi yang mana terkait dengan bidang pekerjaan dan tentang kemampuan yang dimiliki

dirinya. Pengetahuan yang di dasari dari pengalaman akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialami. Maka individu tersebut dapat lebih mempersiapkan dirinya dalam menghadapi dunia kerja kedepan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dinyatakan bahwa tingginya orientasi masa depan maka kesiapan kerja lebih terarah. Hal ini sejalan dengan aspek-aspek orientasi masa depan yang dikemukakan oleh Nurmi (1989) yang terdiri dari motivasi, perencanaan, dan evaluasi dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa akhir. Tahap motivasi menjadikan dorongan dalam diri individu untuk dapat melakukan dan mewujudkan minat-minat terhadap kesiapan kerja. Sehingga semakin tinggi motivasi individu maka individu tersebut dapat dikatakan semakin siap menghadapi dunia kerja.

Selanjutnya tahap perencanaan, dalam tahap ini individu akan membuat langkah-langkah atau strategi untuk dapat mencapai tujuan atau harapannya kedepan untuk menghadapi dunia kerja. Untuk menyusun suatu rencana individu perlu banyak mengetahui informasi-informasi terkait dengan strategi untuk merealisasikan rencana-rencana yang telah disusun. Maka dapat dikatakan semakin baik perencanaan individu maka semakin baik pula persiapan dirinya dalam dunia kerja.

Tahap yang terakhir yaitu evaluasi, pada tahap ini individu kembali melihat sejauh mana perencanaan yang telah disusun. Pada tahap ini berkaitan dengan tingkat keyakinan individu bahwa harapan dan

tujuannya dimasa depan yang telah direncanakan akan terealisasikan dengan baik. Itulah mengapa orientasi masa depan berperan penting untuk mahasiswa akhir dalam mempersiapkan kesiapan kerjanya, karena dengan adanya orientasi masa depan individu lebih percaya diri dan tidak ragu untuk menghadapi dunia kerja.

4.3 Limitasi Penelitian

Di dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya kekurangan, hal yang menyebabkan adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Kendala dalam penelitian ini adalah demografi yang tersebar secara tidak merata, salah satunya ialah jenis kelamin. Dimana responden dengan jenis kelamin perempuan sebesar 72.2% lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 27.8%. Sehingga hasil dalam penelitian ini cenderung menggambarkan orientasi masa depan dan kesiapan kerja pada perempuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset tentang pengaruh orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir di kota Makassar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir di kota Makassar dengan kontribusi sebesar 49.8% dan menunjukkan pengaruh yang positif. Artinya semakin tinggi orientasi masa depan maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa akhir.
2. Tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa akhir di kota Makassar berada pada kategori sedang dengan nilai presentasi 36.80% sebanyak 152 responden.
3. Tingkat orientasi masa depan pada mahasiswa akhir di kota Makassar berada pada kategori tinggi dan sedang dengan nilai presentasi 33.17% sebanyak 137 responden.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menentukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti pengaruh lain yang dapat mempengaruhi orientasi masa depan dan dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain untuk

meningkatkan kesiapan kerja seperti minat, bakat, dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesiapan kerja.

2. Bagi Mahasiswa Akhir

Peneliti mengharapkan kepada mahasiswa akhir, penelitian ini dapat digunakan untuk dapat menjadi acuan dan referensi untuk lebih meningkatkan kesiapan kerja sehingga mampu bertahan dan bersaing dalam dunia kerja kedepan.

3. Bagi Universitas

Peneliti mengharapkan kepada pihak universitas diharapkan dapat mengadakan kegiatan seperti, seminar-seminar atau pelatihan untuk dapat meningkatkan perencanaan karir khususnya pada mahasiswa akhir untuk menghadapi dunia kerja kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman. *Jurnal Psikologi*. 3(1).
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi Ke 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi* (Edisi II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baiti, R. D., Abdullah, M. S & Rochwidowati, S. N. (2017). *Career Self-Efficacy dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir*. *Jurnal Psikologi Integrative*. 5(2).
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise Of Control*. New York: Freeman and Company.
- Baum, J. R., & Locke, E. A. 2004. The Relationship Of Entrepreneurial Traits, Skill, And Motivation To Subsequent Venture Growth. *Journal Of Applied Psychology*. 89(4).
- Brady, R. P. (2009). *Work Readness Inventory Administrator's Guide*. Diakses dari 20 desember 2021 Dari [Http://Www.Jist.Com/Shop/Web/Workreadness Inventory Administrator Guide.Pdf](http://www.jist.com/shop/web/workreadness-inventory-administrator-guide.pdf).
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller T.M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing A Measure To Assess Work Readiness In College Graduates. *Journal Of Teaching And Learning For Graduate Employability*.2(1).
- Caballero, C.L., & Walker, A. (2010). Work Readiness In Graduate Recruitment And Selection: A Review Of Current Assessment Methods. *Journal Of Teaching And Learning For Graduate Employability*. 1(1).
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Doni, S. Roman. (2019). Pengaruh Orientasi Masa Depan Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Program Studi/Kuliah. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 7(3).
- Harry T, Chinyamurindi, W.T, & Mjoli, T. (2018). Perceptions Of Factors That Affect Employability Amongst A Sample Of Final-Year Students At Arural South African University. *Journal Of Industrial Psychology*. 44 (1).
- Hasibuan, M. S. P. (2003). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta:

PT. Toko Gunung Agung.

Kellermann, P & Sagmeister, G. (2000). Higher Education And Graduate Employment In Austria. *Journal Of Education* Vol 35 No 2.

Mccabe & Bernett. 2000. First Comes Work, Then Comes Marriage Future Orientation Among Afican American Young Adolescents. *Journal Family Relations*. National Council On Family Relations Vol. 9. No.4.

Novia, L.C. & Noviaty, K.D. (2017). Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah*. 6 (2).

Nurmi, J. E. (1989). *Adolescent's Orientation To The Future: Development Of Interest And Plans, And Related Attributions And Effect In The Life-Span Context*. Helsinki. The Finish Society Of Science And Letters.

Nurmi, J. E. (1991). *How Do Adolescents See Their Future? A Review Of The Development Of Future Orientation And Planning*. *Developmental Psychologi*, 11.

Oner Bengi. (2000). Relationship Satisfaction And Dating Experience: Factors Affencting Future Time Orientation In Relationships With The Opposite Sex. *Journal Of Psychology*. 135 (5).

Pertiwi, N.P.A.S.D & Indrawati, K.R. (2019). Peran Kecerdasan Social dan Orientasi Masa Depan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol 2 (1).

Pool, L. D & Sewell, P. (2007). The Key To Employability: Developing A Practical Model Of Graduate Employability. *Journal Pdf Education And Training*, 49(4).

Putri, E. & Abdullah, S.M. (2019). Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Pendidikan Vokasi Sekolah Tinggi X Yogyakarta. *Progam Studi Psikologi*. 1-12.

Raffaelli, M., Silvia, H. Koller. (2005). Future Expectations Of Brasilian Street Youth. *Journal Of Adolescence*. 28 (2005).

Rika, R. (2021). *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Dewasa Awal di Kota Makassar*. Skripsi. Universitas Bosowa Makassar.

Ristek. D. (2017). Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*. 5(2).

- Santrock, J. W. (2003). *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup*, Edisi Kelima Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Seginer, R. (2009). *Future Orientation: Developmental And Ecological Perspectives*. New York: LCC.
- Seginer, R. dan Mahajna, S. (2004). *How The Future Orientation Of Traditional Israeli Palestinian Girls Links Belief About Women's And Academic Achievement*.
- Semiun, Y. (2006). *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Jakarta: Kanisus.
- Simdy, F.S.W. (2019). *Pengaruh Modal Psikologi Kompetensi Karir dan Dukungan Social Terhadap Kesiapan Kerja*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sitompul, W.T., Mirza, R. & Yulianda. (2019). Orientasi masa depan dan religiusitas pada mahasiswa teknik informatika. *Jurnal psikologi*. 3(2).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Stoltz, P. G. 2000. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Alih Bahasa: T. Hermaya. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Rnd)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. (2016). Gambaran Orientasi Masa Depan Remaja Dalam Bidang Pekerjaan Ditinjau Dari Religiusitas Dan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Desa Sei Banyak Ikan Kelayang. *Jurnal Psikologi*. 12(2).
- Trommsdorff, G. (1986). *Future Time Orientation And Its Relevance For Development As Action*. Berlin: Springer.
- Wall, B. (2007). *Coaching For Emotional Intelligence*. New York : Amacom.
- Ward, V.G. & Riddle, D.I. (2004). Maximazing Employment Readiness. *Journal Pdf Education And Training*. Vol. 3 (6).
- Winkel, W. S Dan Sri Hastuti, M. M. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Grasindo.

Yorke, M. (2006). *Learning & Employability I N Higher Education : What It Is – What It Is Not*. United Kingdom: Learning And Teaching Support Network (LTSN) And The Enhancing Student Employability Co-Ordination Team (ESECT).





LAMPIRAN 1

ALAT UKUR YANG DIGUNAKAN

SKALA 1 (ORIENTASI MASA DEPAN)

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa stress ketika mengerjakan banyak hal dalam satu waktu				
2	Mudah bagi saya untuk memulai mengerjakan tugas				
3	Saya mudah tersinggung				
4	Apabila saya berada dalam keadaan yang menantang, saya sanggup bertahan				
5	Saya akan marah, jika orang lain mengubah sesuatu yang sudah saya buat				
6	Sulit bagi saya dalam memahami ide abstrak				
7	Saya tidak yakin akan sukses dengan tujuan yang saya buat untuk diri saya				
8	Sulit bagi saya untuk membangun kepercayaan dan hubungan pada orang lain				
9	Saya tidak menyukai suatu perubahan				
10	Mempelajari hal baru adalah hal yang tidak saya sukai				
11	Saya selalu mempelajari sebanyak yang saya bisa tentang organisasi dimana tempat saya akan bekerja				
12	Saya bertanggung jawab dari tindakan yang telah saya lakukan				
13	Menurut saya, nilai dan keyakinan organisasi merupakan bagian dari budaya dalam organisasi				
14	Saya menjadikan umpan balik (<i>feedback</i>) sebagai peluang untuk belajar				
15	Saya merasa tidak sabar untuk memulai pekerjaan				
16	Orang-orang mendatangi saya untuk ide yang terbaru				
17	Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki				
18	Tetap tenang di bawah tekanan adalah salah satu kemampuan saya				
19	Saya mampu mengaplikasikan pengetahuan yang sayamiliki ke dalam pekerjaan saya				
20	Saya mampu melakukan analisa suatu masalah untuk menyelesaikan masalah yang rumit				
21	Menurut saya, menjadi yang terbaik dalam suatu bidang adalah hal yang sangat penting				

- 22 Saya memiliki pandangan yang matang tentang hidup
- 23 Saya mampu beradaptasi dengan situasi sosial yang berbeda-beda
- 24 Membangun hubungan dengan orang lain adalah salah satu kekuatan saya
- 25 Orang lain mengatakan saya terbuka dan mudah berteman
- 26 Saya mudah mengekspresikan diri dengan mengeluarkan ide-ide dalam pekerjaan
- 27 Saya senang bekerja dalam kelompok



SKALA 2 (KESIAPAN KERJA)

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya harus bekerja sekarang agar bisa bahagia				
2	Saya menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan masa depan saya				
3	Dengan menggunakan pengetahuan, saya dapat memprediksi peluang dan perkembangan masa depan saya				
4	Saya memikirkan baik dan buruk suatu pekerjaan yang saya inginkan				
5	Saya telah memiliki pilihan untuk pekerjaan dimasa depan nanti				
6	Saya belajar dengan giat untuk mendapatkan pekerjaan dimasa yang akan datang				
7	Tidak mudah mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan, sehingga saya harus berusaha				
8	Saya memikirkan akan seperti apa kehidupan saya 10 tahun mendatang				
9	Saya selalu membuat rencana ketika ingin melakukan sesuatu				
10	Saya selalu membuat rencana diawal agar pekerjaan yang saya lakukan lebih baik				
11	Saya mempunyai catatan kegiatan untuk hal-hal yang akan saya lakukan				
12	Saya memikirkan resiko baik dan buruk sebelum mengambil keputusan				
13	Ketika rencana yang telah saya buat tidak mencapai tujuan, saya akan membuat rencana lain				
15	Saya merasa tidak memilih pekerjaan yang saya inginkan				
16	Saya tidak tahu akan dibawa kemana kehidupan saya di masa mendatang				
17	Saya tidak perlu memikirkan keinginan saya di masa mendatang				
18	Saya membuat keputusan dan setelahnya bertindak tanpa membuat sebuah rencana				
20	Saya senang melakukan pekerjaan tanpa membuat rencana sebelumnya				
21	Bagi saya merencanakan sesuatu adalah hal yang sia-sia				
22	Saya tidak mengetahui kelebihan dan				

kelemahan yang saya miliki

- 23 Saya lebih memilih untuk menghabiskan uang saat ini dibanding harus menyimpannya untuk masa yang akan datang
- 24 Saya tidak mengetahui apa yang harus saya lakukan ketika rencana saya gagal
- 25 Saya tidak memedulikan resiko dari rencana yang sudah saya buat
- 26 Saya tetap menjalankan rencana untuk menempuh tujuan saya meski dengan cara yang salah

UNIVERSITAS

BOSOWA





LAMPIRAN 2
SKALA PENELITIAN



Skala Penelitian Psikologi

Assalamualaikum Warahmatullah
Wabarakatuh
Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam
Salam sejahtera untuk kita semua

Perkenalkan saya Rahmatia Folasimo, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Saat ini saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi). Oleh karena itu, saya memohon kesediaan saudara(i) untuk mengisi skala penelitian ini.

Adapun kriteria responden yaitu:

1. Laki-laki/perempuan
2. Mahasiswa Akhir
3. Di Kota Makassar

Dalam pengisian skala ini tidak ada jawaban salah maupun jawaban benar. Identitas dan seluruh jawaban saudara(i) akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja. Partisipasi saudara(i) akan sangat membantu keberhasilan dalam penelitian ini. Atas kerjasamanya saya haturkan terima kasih. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat saya,
Peneliti

Rahmatia Folasimo
4Mahasiswa



rahmatiafolasimo14@gmail.com
(tidak dibagikan) Ganti akun

17.38



Identitas Responden

Sebelum saudara(i) mengisi skala penelitian ini, saudara(i) terlebih dahulu harus melengkapi identitas diri saudara(i) pada bagian dibawah ini. Data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya.

Nama (Boleh Inisial) *

Jawaban Anda

Jenis Kelamin *

- Laki-laki
- Perempuan

Usia *

- 24-26
- 27-30

Agama *

- Islam
- Kristen
- Hindu
- Budha
- Katolik

Suku *

Jawaban Anda

Jurusan *

Jawaban Anda

Asal Universitas *

Jawaban Anda

Kembali

Berikutnya

Kosongkan
formulir

* Wajib

Skala 1

Berikut ini terdapat beberapa aitem pernyataan yang ada. Mohon untuk membaca setiap pernyataan yang ada, kemudian berikan respon yang sesuai dengan kondisi saudara(i). Tidak ada jawaban yang benar atau salah, jadi silakan memilih jawaban yang paling sesuai dengan diri saudara(i)

Keterangan:

1. Pilihlah "Sangat Setuju" apabila pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi atau paling mendekati diri saudara(i) yang sebenarnya
2. Pilihlah "Setuju" apabila pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi atau paling mendekati diri saudara(i) yang sebenarnya
3. Pilihlah "Tidak Setuju" apabila pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi atau paling mendekati diri saudara(i) yang sebenarnya
4. Pilihlah "Sangat Tidak Setuju" apabila pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi atau paling mendekati diri saudara(i) yang sebenarnya

Saya merasa stress ketika mengerjakan * banyak hal dalam satu waktu

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Skala 2

Berikut ini terdapat beberapa aitem pernyataan yang ada. Mohon untuk membaca setiap pernyataan yang ada, kemudian berikan respon yang sesuai dengan kondisi saudara(i). Tidak ada jawaban yang benar atau salah, jadi silakan memilih jawaban yang paling sesuai dengan diri saudara(i)

Keterangan:

1. Pilihlah "Sangat Setuju" apabila pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi atau paling mendekati diri saudara(i) yang sebenarnya
2. Pilihlah "Setuju" apabila pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi atau paling mendekati diri saudara(i) yang sebenarnya
3. Pilihlah "Tidak Setuju" apabila pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi atau paling mendekati diri saudara(i) yang sebenarnya
4. Pilihlah "Sangat Tidak Setuju" apabila pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi atau paling mendekati diri saudara(i) yang sebenarnya

Saya harus bekerja sekarang agar bisa bahagia *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju



LAMPIRAN 3

TABULASI DATA PENELITIAN

DATA koding fixxxx - Microsoft Excel (Product Activation

File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View

Clipboard Font Alignment Number

Calibri 11

General

Wrap Text

Merge & Center

\$ % .00 .00

Conditio Formattir

112

	A	B	C	D	E	F	G	H
1	Jenis Kelamin	Usia	Agama	Suku	Jurusan	Asal Universitas		
2		2	1	1	4	1	1	
3		2	1	1	3	1	1	
4		1	3	1	2	1	1	
5		2	1	2	3	1	1	
6		2	2	2	5	1	1	
7		1	1	1	5	1	1	
8		2	1	1	4	6	7	
9		2	1	1	4	1	1	
10		2	1	1	4	8	5	
11		2	1	1	4	8	7	
12		2	2	1	2	1	1	
13		2	1	2	3	1	1	
14		2	1	1	2	1	1	
15		2	1	1	4	1	1	
16		2	1	1	2	1	1	
17		2	1	1	1	1	1	
18		2	1	1	5	1	1	
19		1	1	1	1	8	7	
20		2	1	1	1	1	1	
21		2	1	1	5	3	7	
22		2	1	2	3	1	1	
23		2	1	3	6	1	1	
24		2	1	1	6	3	7	
25		2	1	1	5	6	1	
26		2	1	1	5	3	7	
27		2	1	1	5	8	4	
28		1	3	2	3	1	1	
29		2	1	1	1	1	1	
30		1	1	1	1	1	1	
31		2	1	1	4	1	1	
32		2	1	1	4	5	4	

Demografi data koding Sheet3

Ready

Microsoft Excel (Product Activation Failed)

File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing

AC22

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC		
1	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM 10	ITEM 11	ITEM 12	ITEM 13	ITEM 14	ITEM 15	ITEM 16	ITEM 17	ITEM 18	ITEM 19	ITEM 20	ITEM 21	ITEM 22	ITEM 23	ITEM 24	ITEM 25	ITEM 26	ITEM 27				
2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
3	1	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	1	2	3	3	3	2	1	2	3			
4	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1			
5	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3			
6	2	2	4	4	3	3	4	0	2	3	4	4	4	4	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
7	1	3	3	3	1	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1			
8	1	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	1	1			
9	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1			
10	1	2	1	2	3	1	1	1	3	4	3	3	3	3	4	1	2	3	2	1	2	3	1	3	2	1	3	2	1		
11	1	3	1	2	4	1	1	2	3	4	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	1	3	1	3	1		
12	2	3	1	4	2	1	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	1	1	1			
13	1	2	1	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1			
14	1	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	1	1	1			
15	1	2	1	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2			
16	1	2	1	3	2	1	3	1	3	3	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2			
17	1	3	1	3	1	1	3	3	3	4	3	4	4	4	1	1	4	4	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2			
18	1	4	1	3	2	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1			
19	2	4	1	4	2	1	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	1	1	1	3	3	3	3	1	3	2				
20	1	3	2	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4				
21	1	1	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2				
22	2	3	1	3	1	1	4	4	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2				
23	1	1	1	4	1	2	3	2	3	3	4	3	3	4	2	1	4	2	3	3	2	4	2	2	1	3	2				
24	1	2	2	4	1	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	1	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3				
25	2	2	3	1	3	1	3	4	2	1	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
26	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
27	2	3	3	1	1	3	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
28	2	3	2	1	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
29	2	2	2	1	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2				
30	4	3	4	4	2	3	3	1	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3				
31	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	1	4	3	1	3	4	3	4	3	4	4	3				
32	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
33	2	3	1	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	1	3	2	1	2	3	3	3	4	3	2	3				
34	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3				
35	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	1	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1				
36	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
37	1	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3				

Microsoft Excel (Product Activation Failed)

File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing

Y8

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y				
1	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM 10	ITEM 11	ITEM 12	ITEM 13	ITEM 14	ITEM 15	ITEM 16	ITEM 17	ITEM 18	ITEM 19	ITEM 20	ITEM 21	ITEM 22	ITEM 23	ITEM 24	ITEM 25	ITEM 26			
2	3	2	2	4	2	3	1	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3					
3	1	2	3	3	3	4	1	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	4	2	3		
4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3				
5	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3			
6	1	1	2	2	2	1	1	1	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3			
7	1	2	1	2	1	1	1	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3			
8	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3			
9	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3		
10	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	3	3	3			
11	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	4	2	4	2	4	1	3			
12	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3			
13	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3			
14	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3			
15	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	3	3	3	3	4	3			
16	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	3	3	3			
17	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	4	4	4			
18	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	4	4	3	4	4	3			
19	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	4	4	4	4	4	3	3			
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4			
21	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3			
22	4	3	3	3	3	4	4	3	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	4	3	3	3	3			
23	2	3	4	3	4	3	4	3	4	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	4			
24	3	1	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	3	3	3	3	3			
25	3	2	1	3	3	4	4	4	1	1	3	4	1	2	4	4	1	1	2	4	1	4	1	4	4	4			



LAMPIRAN 4

HASIL UJI RELIABILITAS

1. Kesiapan Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	27

2. Orientasi Masa Depan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	23

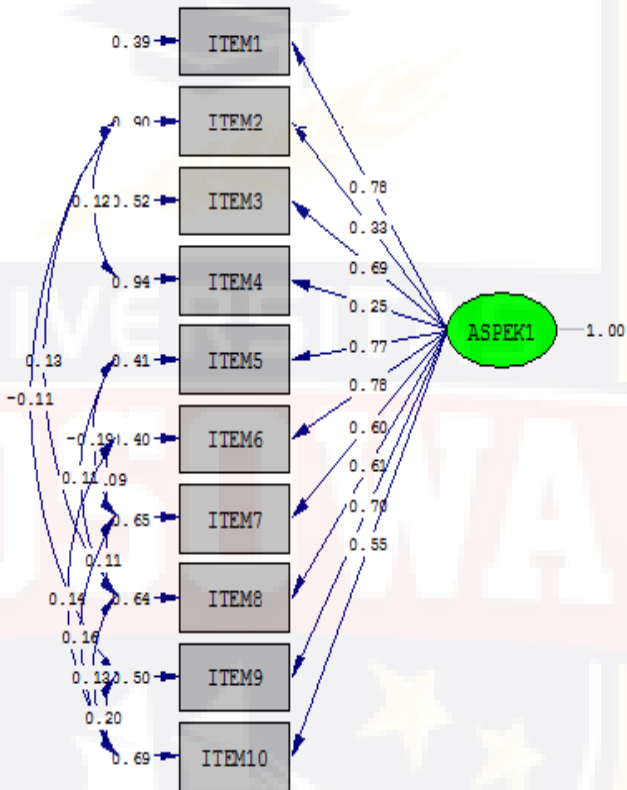


LAMPIRAN 5

HASIL VALIDITAS KONSTRUK

KESIAPAN KERJA

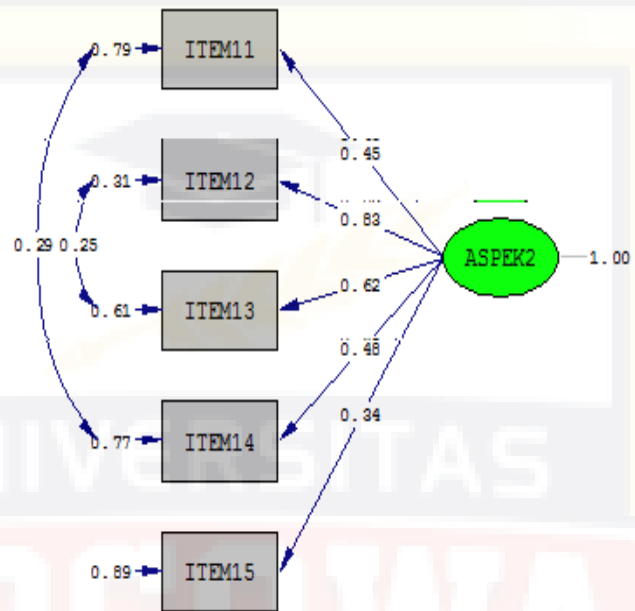
Aspek 1



Chi-Square=45.15, df=24, P-value=0.00560, RMSEA=0.046

No	Item	Factor Loading (+)	Error	T-Value	Ket
1	Item 1	0.78	0.04	18.11	Valid
2	Item 2	0.33	0.05	6.44	Valid
3	Item 3	0.69	0.04	15.40	Valid
4	Item 4	0.25	0.05	4.87	Valid
5	Item 5	0.77	0.04	17.42	Valid
6	Item 6	0.78	0.04	17.81	Valid
7	Item 7	0.60	0.05	12.01	Valid
8	Item 8	0.61	0.05	12.68	Valid
9	Item 9	0.70	0.04	15.71	Valid
10	Item 10	0.55	0.05	11.19	Valid

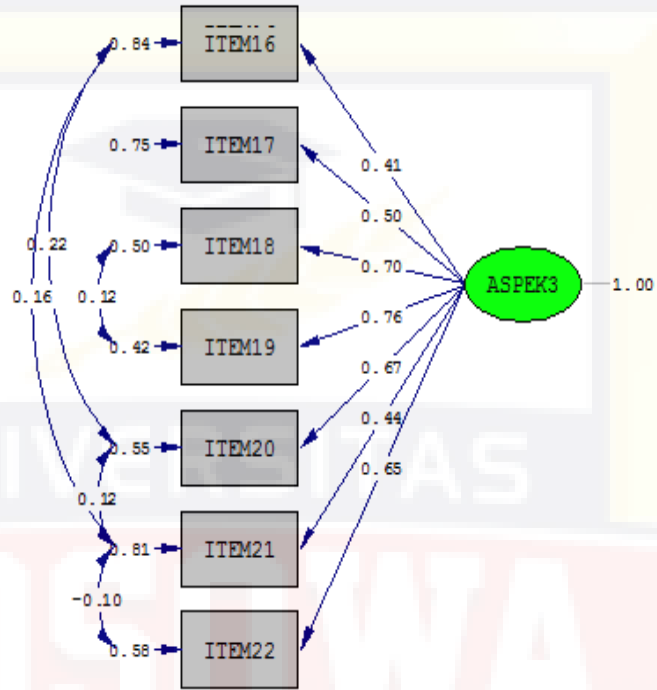
Aspek 2



Chi-Square=5.18, df=3, P-value=0.15940, RMSEA=0.042

No	Item	Factor Loading (+)	Error	T-Value	Ket
11	Item 11	0.45	0.07	6.45	Valid
12	Item 12	0.83	0.11	7.78	Valid
13	Item 13	0.62	0.10	6.41	Valid
14	Item 14	0.48	0.07	6.65	Valid
15	Item 15	0.34	0.06	5.49	Valid

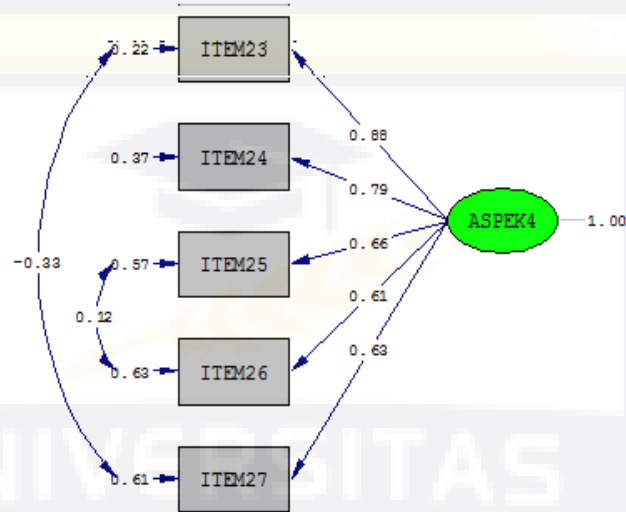
Aspek 3



Chi-Square=16.05, df=9, P-value=0.06580, RMSEA=0.044

No	Item	Factor Loading (+)	Error	T-Value	Ket
16	Item 16	0.41	0.05	7.42	Valid
17	Item 17	0.50	0.05	9.87	Valid
18	Item 18	0.70	0.05	13.60	Valid
19	Item 19	0.76	0.05	15.08	Valid
20	Item 20	0.67	0.05	13.42	Valid
21	Item 21	0.44	0.06	7.75	Valid
22	Item 22	0.65	0.05	12.86	Valid

Aspek 4

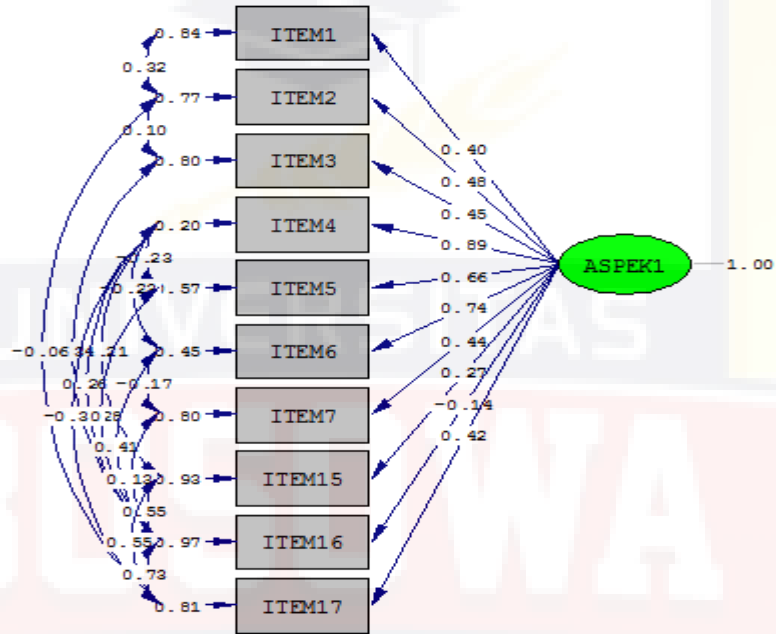


Chi-Square=1.99, df=3, P-value=0.57440, RMSEA=0.000

No	Item	Factor Loading (+)	Error	T-Value	Ket
23	Item 23	0.88	0.04	20.09	Valid
24	Item 24	0.79	0.04	18.33	Valid
25	Item 25	0.66	0.05	14.48	Valid
26	Item 26	0.61	0.05	13.28	Valid
27	Item 27	0.63	0.05	12.35	Valid

ORIENTASI MASA DEPAN

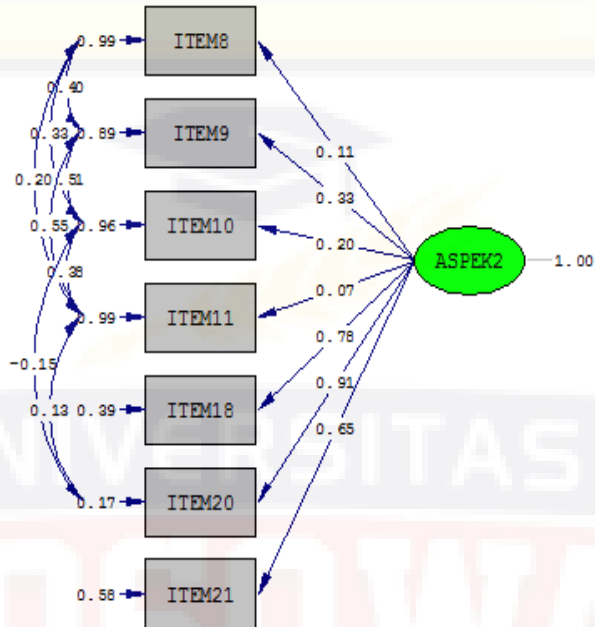
Aspek 1



Chi-Square=26.39, df=19, P-value=0.11974, RMSEA=0.031

No	Item	Factor Loading (+)	Error	T-Value	Ket
1	Item 1	0.40	0.05	8.88	Valid
2	Item 2	0.48	0.05	10.04	Valid
3	Item 3	0.45	0.05	9.36	Valid
4	Item 4	0.89	0.06	14.33	Valid
5	Item 5	0.66	0.05	12.81	Valid
6	Item 6	0.74	0.05	13.79	Valid
7	Item 7	0.44	0.05	8.88	Valid
8	Item 15	0.27	0.06	4.82	Valid
9	Item 16	-0.14	0.09	-1.58	Tidak Valid
10	Item 17	0.42	0.05	7.90	Valid

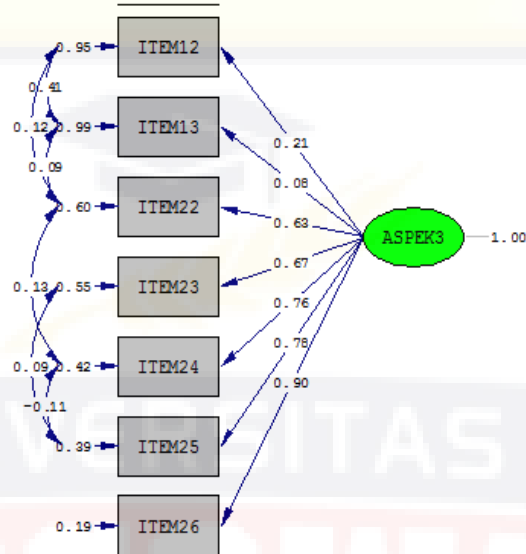
Aspek 2



Chi-Square=6.60, df=6, P-value=0.35963, RMSEA=0.016

No	Item	Factor Loading (+)	Error	T-Value	Ket
11	Item 8	0.11	0.05	2.03	Valid
12	Item 9	0.33	0.05	6.50	Valid
13	Item 10	0.20	0.06	3.43	Valid
14	Item 11	0.07	0.06	1.24	Valid
15	Item 18	0.78	0.05	17.19	Valid
16	Item 20	0.91	0.04	20.50	Valid
17	Item 21	0.65	0.05	13.87	Valid

Aspek 3



Chi-Square=12.17, df=8, P-value=0.14364, RMSEA=0.036

No	Item	Factor Loading (+)	Error	T-Value	Ket
18	Item 12	0.21	0.05	4.13	Valid
19	Item 13	0.08	0.05	1.63	Valid
20	Item 22	0.63	0.05	13.46	Valid
21	Item 23	0.67	0.05	14.33	Valid
22	Item 24	0.76	0.05	16.75	Valid
23	Item 25	0.78	0.05	17.19	Valid
24	Item 26	0.90	0.04	21.29	Valid



LAMPIRAN 6

HASIL ANALISIS BERDASARKAN DEMOGRAFI

JK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LALI-LAKI	115	27.8	27.8	27.8
	PEREMPUAN	298	72.2	72.2	100.0
	Total	413	100.0	100.0	

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-23	399	96.6	96.6	96.6
	24-26	10	2.4	2.4	99.0
	27-30	4	1.0	1.0	100.0
	Total	413	100.0	100.0	

AGAMA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ISLAM	347	84.0	84.0	84.0
	KRISTEN	56	13.6	13.6	97.6
	HINDU	3	.7	.7	98.3
	KATOLIK	7	1.7	1.7	100.0
	Total	413	100.0	100.0	

SUKU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	BUGIS	148	35.8	35.8
	MAKASSAR	122	29.5	65.4
	TORAJA	52	12.6	78.0
Valid	MALUKU	58	14.0	92.0
	BUTON	21	5.1	97.1
	MANDAR	12	2.9	100.0
	Total	413	100.0	100.0

JURUSAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	PSIKOLOGI	74	17.9	17.9
	INFORMATIKA	58	14.0	32.0
	SIPIL	51	12.3	44.3
	MANAJEMEN	32	7.7	52.1
Valid	PGSD	38	9.2	61.3
	AKUNTANSI	27	6.5	67.8
	HUKUM	30	7.3	75.1
	LAINNYA	103	24.9	100.0
	Total	413	100.0	100.0

UNIVERSITAS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid UNIBOS	132	32.0	32.0	32.0
UNDIPA	71	17.2	17.2	49.2
UNHAS	45	10.9	10.9	60.0
UNM	45	10.9	10.9	70.9
UNISMUH	52	12.6	12.6	83.5
UKIP	11	2.7	2.7	86.2
LAINNYA	57	13.8	13.8	100.0
Total	413	100.0	100.0	





LAMPIRAN 7

HASIL ANALISIS VARIABEL BERDASARKAN DEMOGRAFI

1. Kesiapan Kerja

JK * KESIAPAN KERJA Crosstabulation

Count

		KESIAPAN KERJA					Total
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	sangat Rendah	
JK	LALI-LAKI	12	37	38	23	5	115
	PEREMPUAN	3	75	114	90	16	298
Total		15	112	152	113	21	413

USIA * KESIAPAN KERJA Crosstabulation

Count

		KESIAPAN KERJA					Total
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	sangat Rendah	
USIA	21-23	15	108	145	110	21	399
	24-26	0	2	5	3	0	10
	27-30	0	2	2	0	0	4
Total		15	112	152	113	21	413

AGAMA * KESIAPAN KERJA Crosstabulation

Count

		KESIAPAN KERJA					Total
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	sangat Rendah	
AGAMA	ISLAM	15	105	131	78	18	347
	KRISTEN	0	6	18	29	3	56
	HINDU	0	0	0	3	0	3
	KATOLIK	0	1	3	3	0	7
Total		15	112	152	113	21	413

SUKU * KESIAPAN KERJA Crosstabulation

Count

		KESIAPAN KERJA					Total
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	sangat Rendah	
SUKU	BUGIS	4	28	67	37	12	148
	MAKASSAR	9	69	22	20	2	122
	TORAJA	0	4	21	25	2	52
	MALUKU	1	8	28	17	4	58
	BUTON	1	3	9	7	1	21
	MANDAR	0	0	5	7	0	12
Total		15	112	152	113	21	413

JURUSAN * KESIAPAN KERJA Crosstabulation

Count

		KESIAPAN KERJA					Total
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	sangat Rendah	
JURUSAN	PSIKOLOGI	7	22	16	26	3	74
	INFORMATIKA	0	6	27	20	5	58
	SIPIL	2	13	21	10	5	51
	MANAJEMEN	1	14	14	3	0	32
	PGSD	0	4	20	12	2	38
	AKUNTANSI	1	12	9	4	1	27
	HUKUM	3	19	2	6	0	30
	LAINNYA	1	22	43	32	5	103
Total		15	112	152	113	21	413

UNIVERSITAS * KESIAPAN KERJA Crosstabulation

Count

		KESIAPAN KERJA					Total
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	sangat Rendah	
UNIVERSITAS	UNIBOS	7	26	45	46	8	132
	UNDIPA	0	5	39	22	5	71
	UNHAS	3	34	2	6	0	45
	UNM	5	36	2	1	1	45
	UNISMUH	0	3	34	11	4	52
	UKIP	0	1	4	6	0	11
	LAINNYA	0	7	26	21	3	57
Total		15	112	152	113	21	413

2. Orientasi Masa Depan

JK * ORIENTASI MASA DEPAN Crosstabulation

Count

		ORIENTASI MASA DEPAN					Total
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	
JK	LALI-LAKI	4	45	28	27	11	115
	PEREMPUAN	9	92	109	77	11	298
Total		13	137	137	104	22	413

USIA * ORIENTASI MASA DEPAN Crosstabulation

Count

		ORIENTASI MASA DEPAN					Total
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	
USIA	21-23	12	135	131	99	22	399
	24-26	0	2	4	4	0	10
	27-30	1	0	2	1	0	4
Total		13	137	137	104	22	413

AGAMA * ORIENTASI MASA DEPAN Crosstabulation

Count

		ORIENTASI MASA DEPAN					Total
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	
AGAMA	ISLAM	10	130	112	81	14	347
	KRISTEN	3	6	20	21	6	56
	HINDU	0	0	1	1	1	3
	KATOLIK	0	1	4	1	1	7
Total		13	137	137	104	22	413

SUKU * ORIENTASI MASA DEPAN Crosstabulation

Count

		ORIENTASI MASA DEPAN					Total
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	
SUKU	BUGIS	3	39	58	39	9	148
	MAKASSAR	3	78	24	14	3	122
	TORAJA	2	6	21	17	6	52
	MALUKU	5	8	21	22	2	58
	BUTON	0	5	9	6	1	21
	MANDAR	0	1	4	6	1	12
Total		13	137	137	104	22	413

JURUSAN * ORIENTASI MASA DEPAN Crosstabulation

Count

		ORIENTASI MASA DEPAN					Total
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	
JURUSAN	PSIKOLOGI	4	27	23	17	3	74
	INFORMATIKA	4	4	22	18	10	58
	SIPIL	0	18	17	12	4	51
	MANAJEMEN	0	16	9	7	0	32
	PGSD	2	13	16	6	1	38
	AKUNTANSI	0	14	9	3	1	27
	HUKUM	1	21	2	5	1	30
	LAINNYA	2	24	39	36	2	103
Total		13	137	137	104	22	413

UNIVERSITAS * ORIENTASI MASA DEPAN Crosstabulation

Count

		ORIENTASI MASA DEPAN					Total
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	
UNIVERSITAS	UNIBOS	4	37	48	38	5	132
	UNDIPA	4	5	25	25	12	71
	UNHAS	1	37	4	3	0	45
	UNM	1	37	4	2	1	45
	UNISMUH	1	12	25	14	0	52
	UKIP	0	1	7	2	1	11
	LAINNYA	2	8	24	20	3	57
	Total		13	137	137	104	22



LAMPIRAN 8
HASIL UJI ASUMSI

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KK	OMD
N		413	413
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73.7119	66.5787
	Std. Deviation	9.26297	9.98770
	Absolute	.056	.062
Most Extreme Differences	Positive	.056	.053
	Negative	-.036	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		1.142	1.269
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147	.080

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KK * OMD	(Combined)	7897.193	47	168.025	2.234	.000
	Between Groups					
	Linearity	4111.335	1	4111.335	54.661	.000
	Deviation from Linearity	3785.858	46	82.301	1.094	.320
	Within Groups	27453.519	365	75.215		
	Total	35350.712	412			



LAMPIRAN 9
HASIL UJI HIPOTESIS

UJI HIPOTESIS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.498	.497	6.892

a. Predictors: (Constant), ORIENTASI MASA DEPAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19386.740	1	19386.740	408.171	.000 ^b
	Residual	19521.105	411	47.497		
	Total	38907.845	412			

a. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA

b. Predictors: (Constant), ORIENTASI MASA DEPAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.150	2.912		7.605	.000
	ORIENTASI MASA DEPAN	.823	.041	.706	20.203	.000

a. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA